

# UPAYA GURU IPS MENGATASI HAMBATAN PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 21 SEMARANG

# **SKRIPSI**

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Sejarah

Oleh:

Acin Mahir Cuma Bisa 3101411130

JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015

# PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada :

Hari

: Kamis

Tanggal

: 13 Agustus 2015

Dosen Pembimbing

Rellin

Dr. Suwito Eko Pramono, M.Pd NIP. 195809201985031003

> Mengetahui, Ketua Jurusan Sejarah

Arif Purnomo, S.Pd,S.S, M.Pd

NIP. 197301311999031002

# PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari

: Jumat

Tanggal

: 21 Agustus 2015

Penguji I

<u>Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd</u> NIP. 19640605 198901 1 001

Penguji II

Penguji III

Drs. R. Suharso, M.Pd.

Julin

NIP. 19620920 198703 1 001

Dr. Suwito Eko Pramono, M.Pd

NIP. 19580920 198503 1 003

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial,

Dr. Subagyo, M.Pd FISNIP. 19510808 198003 1 003

iii

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis didalam skripsi ini benar-benar barya sendiri, bukan jiplakan atau hasil karya orang lain, baik sebagian atau beseluruhnya. Pendapat atau karya orang lain yang terdapat di skripsi ini dikutip dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 8 Juli 2015

Acin Mahir Cuma Bisa NIM. 3101411130

#### MOTTO DAN PERSEMBAHAN

#### MOTTO

\* "Allah mengangkat orang-orang beriman di antara kamu dan juga orang-orang yang dikaruniai ilmu pengetahuan hingga beberapa derajat". ( al-Mujadalah : 11 )

#### **PERSEMBAHAN**

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya, karyaku ini kupersembahkan untuk :

- Segenap keluargaku Bapak Mahariana dan Ibu Mas'Amah serta adikku tersayang Langgeng Aji Sekti.
- Om Marsono dan Tante Hidayah sekeluarga.
- Dosen-dosen dan guru-guru yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
- ❖ Hanif Maghfiroh yang selalu memberi semangat.
- Teman-teman seperjuangan Wika, Mas Slamet, Ishlah, Handy, Eni, Eko Sutarman, Saepul, Dwi Afiyadi, Bayu Aji dan keluarga Kos Klewang yang selalu memberikan semangat.
- Seluruh keluarga besar CHIVAS
- ❖ Almamaterku'11

#### **PRAKATA**

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga skripsi dengan judul "Upaya Guru IPS Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 21 Semarang" telah diselesaikan. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis bermaksud menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak – pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini.

- Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu di UNNES.
- Dr. Subagyo, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan yang telah memberi kemudahan administrasi dalam perijinan penelitian.
- 3. Dr. Suwito Eko Pramono, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingannya dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 4. Semua dosen Jurusan Sejarah yang membekali ilmu selama di bangku kuliah.
- Keluarga besar SMP Negeri 21 Semarang yang dengan tulus membantu proses penelitian hingga skripsi ini selesai.
- Semua pihak yang telah membantu dengan sukarela, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat dibutuhkan sebagai upaya perbaikan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan, wawasan yang semakin luas bagi pembaca.

Semarang, 8 Juli 2015

Acin Mahir Cuma Bisa NIM. 3101411130

#### **SARI**

Mahir Cuma Bisa, Acin. 2015. Upaya Guru IPS Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 21 Semarang. Skripsi. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Suwito Eko Pramono, M.Pd.

#### Kata Kunci: Upaya Guru IPS, Kurikulum 2013 dan Pembelajaran IPS

Upaya guru IPS dalam mengimplementasi kurikulum 2013 adalah perlu adanya proses sosialisasi yang matang, sarana dan prasarana yang mendukung, serta kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran. Penelitian yang dilakukan ini bertujuan: (1) Untuk mendiskripsikan guru IPS dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di SMP Negeri 21 Semarang; (2) Untuk mendiskripsikan dan menganalisis hambatan-hambatan yang dialami guru IPS di SMP Negeri 21 Semarang dalam pembelajaran IPS berdasarkan Kurikulum 2013; (3) Untuk mendiskripsikan upaya yang dilakukan guru IPS untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran di SMP Negeri 21 Semarang.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Lokasi di dalam penelitian ini berada di SMP Negeri 21 Semarang. Informan dalam penelitian ini adalah guru IPS dan Waka Kurikulum. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data kualitatif. Uji keabsahan data dilkukan dengan teknik triangulasi.

Hasil dalam penelitian ini sebagai berikut: Implementasi pembelajaran IPS yang berlangsung di SMP Negeri 21 Semarang berjalan dengan baik karena guru sudah menyiapkan RPP sebelum mengajar. Begitu pada penggunaan media dan metode yang digunakan, guru yang ada di SMP Negeri 21 Semarang sudah menggunakan metode-metode yang mendukung kurikulum 2013. Hambatan yang dialami oleh guru SMP Negeri 21 Semarang dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 masih kesusahan dalam hal penilaian yang ada di kurikulum 2013 ini. Selain itu, hambatan lainnya dalam proses pembelajaran IPS adalah soal pemanfaatan media pembelajaran seperti LCD dan proyektor yang tidak semuanya kondisinya bagus. Upaya untuk mengatasi hambatan yang dialami guru selama proses pembelajaran dalam hal penilaian terhadap peserta didik sangat perlu dilakukan diskusi-diskusi bagi para guru dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapinya.

Saran yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Guru IPS diharapkan bisa menerapkan pendekatan saintifik dan menguasai ilmu teknologi untuk menunjang proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dikelas berjalan dengan maksimal sesuai yang disarankan oleh kurikulum 2013. (2) Perlu adanya sosialisasi berkala mengenai cara penilaian terhadap peserta didik dalam kurikulum 2013 agar dalam proses pembelajaran IPS dapat mengurangi hambatan seminimal mungkin. (3) Perlu diadakan forum-forum seperti MGMP agar para guru dapat berdiskusi mengenai hambatan yang dialami sekaligus guru dapat mengatasi hambatan tersebut.

# **DAFTAR ISI**

		Halaman
HALA	MAN JUDUL	i
PERSE	ETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined
PENG	ESAHAN KELULUSAN	Error! Bookmark not defined
PERN	YATAAN	Error! Bookmark not defined
MOTT	O DAN PERSEMBAHAN	
PRAK	ATA	Vi
SARI		Viii
DAFT	AR ISI	ix
DAFT	AR BAGAN	Xi
DAFT	AR TABEL	xii
DAFT	AR GAMBAR	Xiii
DAFT	AR LAMPIRAN	xiv
BAB I	PENDAHULUAN	1
1. 1		
1. 2		6
1. 3		<i>6</i>
1.4		
1. 5	•	
1. 6		8
1. 7	Batasan Istilah	9
BAB I	I KAJIAN PUSTAKA	
2.1	Penelitian Terdahulu	12
2.2	Guru IPS	
2.3	Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosia	al (IPS)17
2.4	Implementasi Kurikulum 2013	
2.5	Hakikat Kurikulum 2013	
2.6	Hambatan	
2.6	Hakikat Pembelajaran	
2.7	Teori Behavior	50
2.8	Kerangka Berpikir	
BAB I	II METODE PENELITIAN	54
3.1	Pendekatan Penelitian	54
2.2	Lokaci Danalitian	5/

3.3	Fokus Penelitian	55
3.4	Sumber Data	56
3.5	Teknik Pengambilan Sampel	58
3.6	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	58
3.7	Keabsahan Data	63
3.8	Teknik Analisis Data	64
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	68
4.1	Hasil Penelitian.	68
4.1.	1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	68
4.1.	2 Proses Pembelajaran IPS di SMP Negeri 21 Semarang	72
	3 Guru IPS dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SMP	
	geri 21 Semarang	
4.1.	4 Hambatan-hambatan Guru IPS di SMP Negeri 21 Semarang dalam	
Pen	nbelajaran IPS Berdasarkan Kurikulum 2013	82
4.1.	5 Upaya Guru IPS untuk Mengatasi Hambatan dalam Pembelajaran di	ĺ
SM	P Negeri 21 Semarang	84
4.2	Pembahasan	87
4.2.	1 Secara Teoritik	87
4.2.	2 Secara Empiris	91
BAB V	PENUTUP	95
5.1 Si	mpulan	95
5.2 Sa	ıran	97
DAFTA	R PUSTAKA	98
LAMPI	RAN-LAMPIRAN	100

# **DAFTAR BAGAN**

	Halaman
Bagan 1. Skema Kerangka Berpikir	53

# **DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 1 : Penelitian Terdahulu	

# DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Komponen-komponen Analisis Data Model Interkatif	65

# DAFTAR LAMPIRAN

п	alaman
Lampiran 1. Daftar Nama Informan	101
Lampiran 2. Instrumen Wawancara Guru	103
Lampiran 3. Transkip Hasil Wawancara Guru	105
Lampiran 4. Instrumen Observasi	116
Lampiran 5. Hasil Observasi	119
Lampiran 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	125
Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian	154
Lampiran 8. Suran Ijin Melakukan Observasi Awal dari Unnes	156
Lampiran 9. Suran Ijin Melakukan Observasi Awal dari Dinas Pendidkan Semarang	
Lampiran 10. Suran Keterangan Telah Melakukan Observasi Awal di SMl 21 Semarang	_
Lampiran 11. Surat Ijin Melakukan Penelitian dari Unnes	159
Lampiran 12. Surat Ijin Melakukan Penelitian dari Dinas Pendidkan Kota Semarang	160
Lampiran 13. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SMP Nege Semarang	

# BAB I

#### **PENDAHULUAN**

#### 1. 1 Latar Belakang

Pasal 1 butir 19 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dengan demikian, kurikulum mempunyai peranan yang strategis (Kurniasih dan Sani, 2014:4). Kurikulum terbaru yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan saat ini yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah hasil penyempurnaan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004 dan KTSP tahun 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu. Menurut Mulyasa (2013:65) tujuan dari pengembangan kurikulum 2013 adalah untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah menyebutkan bahwa struktur kurikulum terdiri dari pengorganisasian Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, muatan pembelajaran, mata pelajaran, dan beban belajar. Pada kurikulum 2013 pendekatan yang digunakan salah

satunya adalah pendeketan ilmiah (*scientific approach*) dengan penilaiannya yaitu penilaian autentik.

Pada penilaian autentik ada kecenderungan yang fokus pada tugastugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka yang meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian autentik merupakan pendekatan dan instrumen penilaian yang memberikan kesempatan luas pada peserta didik untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sudah dimilikinya dalam bentuk tugas-tugas (Kurinasih dan Sani, 2014: 48). Prinsip dari kurikulum 2013 adalah menyenangkan, kontekstual, efesien, efektif dan bermakna.

Sosialisasi adalah kunci sukses dalam implementasi kurikulum sangat penting dilakukan, sosialisasi bisa dilakukan oleh jajaran pendidikan di pemerintah pusat maupun pemerintah daerah secara proporsional dan profesional (Mulyasa, 2013:48). Mekanisme sosialisasi kurikulum 2013 berjalan dari tingkat nasional ke tingkat provinsi, dari tingkat provinsi ke tingkat kabupaten/kota, dan dari tingkat kabupaten/kota ke tingkat kecamatan dan sekolah (Fedelis Rudi, 2012). Di tingkat sekolah, sosialisasi bisa langsung oleh kepala sekolah apabila yang bersangkutan sudah mengenal dan cukup memahaminya. Namun demikian, jika kepala sekolah belum begitu memahami, atau masih belum mantap dengan konsep-konsep perubahan kurikulum yang akan dilakukan, maka bisa mengundang ahlinya yang ada di masyarakat, baik dari kalangan pemerintah, akademisi, maupun

dari kalangan penulis atau pengamat pendidikan. Sebaiknya dalam sosialisasi juga dihadirkan komite sekolah, bahkan bila memungkinkan seluruh orang mengetahui, untuk mendapat masukan, dukungan dan pertimbangan tentang implementasi kurikulum (Mulyasa, 2014:48).

Implementasi kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif. Hal ini dimungkinkan, karena Kurikulum ini berbasis karakter dan kompetensi, yang secara konseptual memiliki beberapa keunggulan. Pertama, Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang bersifat alamiah (konstektual), karena berangkat, berfokus, dan bermuara pada hakekat peserta didik untuk mengembangkan berbagai kompetensi sesuai dengan potensinya masing-masing. Dalam hal ini peserta didik merupakan subjek belajar, dan proses belajar berlangsung secara ilmiah dalam bentuk kerja dan mengalami berdasarkan kompetensi tertentu, bukan transfer pengetahuan (transfer of knowledge). Kedua, kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi boleh jadi mendasari kemampuan-kemampuan Penguasaan pengembangan lain. ilmu pengetahuan, dan keahlian tertentu dalam suatu pekerjaan, kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, serta pengembangan aspek-aspek kepribadian dapat dilakukan secara optimal berdasarkan standar kompetensi tertentu. Ketiga, ada bidang-bidang studi atau mata pelajaran tertentu yang dalam pengembangannya lebih tepat menggunakan pendekatan kompetensi, terutama yang berkaitan dengan keterampilan (Mulyasa, 2013:163-164).

Berdasarkan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menyebutkan pelaksanaan pembelajaran harus melakukan perencanaan pembelajaran terlebuh dahulu. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP ini disesuaikan pendekatan pembelajaran digunakan.

Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rangka kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetesi Dasar (KD). RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Komponen RPP terdiris atas: (a) Identitas sekolah; (b) identitas mata pelajaran; (c) kelas/ semester; (d) materi pokok; (e) alokasi waktu; (f) tujuan pembelajaran; (g) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; (h) materi pelajaran; (i) metode pembelajaran; (j) media pembelajaran; (k) sumber belajar; (l) langkah-langkah pembelajaran dan (m) penilaian hasil pembelajaran.

Implementasi kurikulum 2013 yang telah berjalan ternyata menemui beberapa hambatan dan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran IPS pada kurikulum 2013. Salah satu kendalanya yaitu guru IPS mengampu mata

pelajaran yang kurang sesuai. Ketidaksesuaian tersebut guru mengampu mata pelajaran yang bukan bidangnya. Guru dengan bidang keahlian sejarah mengampu mata pelajaran geografi, guru dengan bidang keahlian geografi mengampu mata pelajaran ekonomi, dan sebagainya. Hal tersebut dikarenakan dalam kurikulum 2013 mata pelajaran IPS disatukan. Ketika peneliti melakukan observasi pada tanggal 3 Maret 2015 di SMP Negeri 21 Semarang, kurikulum tersebut belum berjalan dengan baik. Beberapa guru mengeluhkan kendala dalam pengimplementasikan kurikulum 2013 tersebut. Keluhan atau kendala tersebut diantaranya, (a) belum maksimalnya sosialisasi mengenai pelaksanaan pembelajaran IPS dalam Kurikulum 2013; (b) kurangnya fasilitas sekolah yang memadai untuk menerapkan proses pembelajaran kurikulum 2013; (c) beberapa guru masih menerapkan metode pembelajaran dengan kurikulum lama. Hal tersebut dikarenakan guru sudah terbiasa dengan metode kurikulum lama; (d) kemauan guru untuk berubah relatif masih rendah. Hal itu ditunjukkan dengan beberapa guru masih menggunakan metode pembelajaran lama dalam pelajaran. Berdasarkan kendala tersebut, peneliti tertarik meneliti mengenai "Upaya Guru IPS Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 21 Semarang".

#### 1. 2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, muncul beberapa faktor-faktor yang diduga menjadi penyebab terjadinya masalah. Faktor-faktor tersebut yaitu sebagai berikut:

- Belum maksimalnya sosialisasi mengenai pelaksanaan pembelajaran IPS menurut Kurikulum 2013.
- Kurangnya fasilitas sekolah yang memadai untuk menerapkan proses pembelajaran kurikulum 2013.
- Beberapa guru masih menerapkan metode pembelajaran dengan kurikulum lama. Hal tersebut dikarenakan guru sudah terbiasa dengan metode kurikulum lama.
- Kemauan guru untuk berubah relatif masih rendah. Hal itu ditunjukkan dengan beberapa guru masih menggunakan metode pembelajaran lama dalam pelajaran.

#### 1. 3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu; hambatan yang dirasakan guru IPS dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pada proses pembelajaran, upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan pembelajaran IPS pada kurikulum 2013, dan hasil usaha yang telah dilakukan oleh guru IPS dalam menghadapi kendala pelaksanaan Kurikulum 2013.

#### 1. 4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut dapat dilihat permasalahan - permasalahan sebagai berikut :

- Bagaimanakah guru IPS mengimplementasikan kurikulum 2013 di SMP Negeri 21 Semarang ?
- 2. Bagaimanakah hambatan-hambatan yang dialami guru IPS di SMP Negeri 21 Semarang dalam pembelajaran IPS berdasarkan Kurikulum 2013 ?
- 3. Bagaimanakah upaya yang dilakukan guru IPS untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran di SMP Negeri 21 Semarang ?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk:

- Mendiskripsikan implementasi guru IPS dalam menerapkan kurikulum 2013 di SMP Negeri 21 Semarang.
- Mendiskripsikan dan menganalisis hambatan-hambatan yang dialami guru IPS di SMP Negeri 21 Semarang dalam pembelajaran IPS berdasarkan Kurikulum 2013.
- 3. Mendiskripsikan upaya yang dilakukan guru IPS untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran di SMP Negeri 21 Semarang.

#### 1. 6 Manfaat Penelitian

Secara teoritis dan praktis penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

## 1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini mendukung teorinya Skinner (dalam Rifa'I Achmad dkk, 2011:106) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku. Perilaku dalam belajar mempunyai arti luas, yang sifatnya bisa berwujud perilaku tidak tampak (innert behavior) atau perilaku yang tampak (overt behavior). Skinner mengatakan bahwa unsur terpenting dalam belajar adalah penguatan. Maksudnya yaitu pengetahuan yang terbentuk melalui ikatan stimulus respon akan semakin kuat bila diberi penguatan. Skinner membagi penguatan ini menjadi dua yaitu penguatan positif dan penguatan negatif. Bentuk penguatan positif berupa hadiah, perilaku, atau penghargaan. Bentuk penguatan negatif antara lain menunda atau tidak memberi penghargaan, memberikan tugas tambahan atau menunjukkan perilaku tidak senang. Sebagai suatu proses, dalam kegiatan belajar dibutuhkan waktu sampai mencapai hasil belajar, dan hasil belajar itu berupa perilaku yang lebih sempurna dibandingkan dengan perilaku sebelum melakukan kegiatan belajar. Perubahan perilaku yang disebabkan oleh faktor kematangan sebagai hasil belajar. Perubahan perilaku yang diperoleh dari hasil belajar bersifat permanen, dalam arti bahwa perubahan perilaku akan bertahan lama dalam waktu relatif lama, sehingga pada suatu waktu perilaku tersebut dapat dipergunakan untuk

merespon stimulus yang sama atau hampir sama. Namun demikian tidak semua perubahan perilaku merupakan perwujudan dari hasil belajar, karena terdapat perubahan perilaku yang tidak disebabkan oleh kegiatan belajar.

#### 2. Secara Praktis

#### 2.1. Bagi Guru

- 2.1.1 Menganalisis optimalisasi guru dalam mengatasi hambatan pada pembelajaran IPS.
- 2.1.2 Meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman dalam ruang lingkup yang lebih luas guna menunjang profesinya sebagai guru IPS.

## 2.2. Bagi Peneliti

Memperoleh wawasan dan pemahaman baru mengenai pembelajaran IPS. Salah satunya adalah peningkatan aspek kualitas pendidikan di Indonesia yaitu Kurikulum 2013. Dengan demikian, diharapkan peneliti sebagai calon guru IPS siap melaksanakan tugas sesuai kebutuhan dan perkembangan zaman.

#### 1. 7 Batasan Istilah

Penegasan istilah ini digunakan agar tidak terjadi salah pengertian dalam penafsiran judul skripsi ini. Sehingga penulis merasa perlu untuk membuat batasan yang memperjelas dan mempertegas istilah-istilah yang digunakan agar pembaca dapat memahami istilah tersebut. Adapun istilah-istilah yang dipertegas adalah sebagai berikut :

#### 1. Kurikulum 2013

Kurikulum menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan.

## 2. Pembelajaran IPS

Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar (KBBI, 2005:17). Definisi sebelumnya menyatakan bahwa manusia dapat melihat perubahan terjadi tetapi tidak pembelajaran itu sendiri. Konsep tersebut adalah teoritis dan dengan demikian tidak secara langsung dapat dinikmati.

#### 3. Hambatan

Pengertian Hambatan berarti halangan; rintangan; kayu penghalang (pengempang jalan dsb) (KBBI, 2005:385). Hambatan aral, batu ganjalan, batu sandungan, galangan, gangguan, ganjalan, halangan, kekangan, kendala, larangan, pembatasan, restriksi, rintangan, sekatan, tahanan.

# 4. Upaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian dari upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan

persoalan, mencari jalan keluar, dsb). Upaya yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu upaya guru dalam mengatasi hambatan pelaksanaan pembelajaran IPS Kurikulum 2013.

# BAB II KAJIAN PUSTAKA

## 2.1 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang relevan karena kesamaan dalam beberapa variabel dalam penelitian ini, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran data serta hasil dari penelitian yang terdahulu sehingga dapat mengembangkan hasil dari penelitian sebelumnya, sebagai berikut:

Tabel 1: Penelitian Terdahulu

No	Judul	Metode	Teori	Hasil yang diperoleh
1.	Upaya Guru Sejarah dalam Mengatasi Hambatan Pembelajaran Sejarah SMA pada Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Kabupaten Semarang	Menggunak an metode penelitan kualitatif	Peneliti di dalam penelitian ini, tidak menggunak an teorinya siapapun	Ketidakefektifan metode ceramah (kurangnya kreatifitas guru dalam memverifikasi model pembelajaran), keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, kesulitan mengatasi daya serap siswa.
2.	Upaya Guru Dalam Mengatasi Hambatan Pembelajaran Sejarah Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Madrasah Aliyah Al Irsyad Gajah Demak	Menggunak an metode penelitan kualitatif	Peneliti di dalam penelitian ini, tidak menggunak an teorinya siapapun	para guru dituntut semakin kreatif, pada proses penilaian guru merasa kesulitan, perbedaan daya serap peserta didik yang tidak sama, sarana dan prasarana yang terbatas dan sosialisasi yang kurang mendalam.

Penelitian mengenai upaya guru dalam mengatasi hambatan telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Penelitian biasanya mengacu pada penelitian sebelumnya karena dapat dijadikan sebagai referensi dalam sebuah penelitian. Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai kajian pustaka.

Di antara penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian dari Pradita Ardiansyah yang berjudul "Upaya Guru Dalam Mengatasi Hambatan Pembelajaran Sejarah Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Madrasah Aliyah Al Irsyad Gajah Demak". Hasil penelitian Pradita (2013) menjelaskan di Madrasah Aliyah Al Irsyad Gajah, Demak bahwa ketidakefektifan metode ceramah (kurangnya kreatifitas guru dalam memverifikasi model pembelajaran), keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, kesulitan mengatasi daya serap siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan Pradita yaitu sama-sama meneliti tentang upaya guru mengatasi hambatan di dalam pembelajaran dan sekolah yang diteliti 1 sekolah. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan Pradita yaitu sekolah yang diteliti menggunakan kurikulum KTSP dan pada pembelajaran sejarah sedangkan dalam penelitian ini sekolah yang diteliti menggunakan kurikulum 2013 dan pada pembelajaran IPS.

Kelebihan dari penelitian yang dilakukan Pradita adalah melakukan penelitian di 3 sekolah sehingga masalah yang diteliti lebih beragam. Kekurangan dari penelitian tersebut, tidak memakai teori penelitian.

Penelitian selanjutnya yang relevan adalah Wahyu Setyawati yang berjudul "Upaya Guru Sejarah dalam Mengatasi Hambatan Pembelajaran Sejarah SMA pada Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Kabupaten Semarang". Hasil penelitian yang didapatkan oleh Wahyu (2014) adalah para guru dituntut semakin kreatif, pada proses penilaian guru merasa kesulitan, perbedaan daya serap peserta didik yang tidak sama, sarana dan prasarana yang terbatas dan sosialisasi yang kurang mendalam. Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan Wahyu yaitu sama-sama meneliti tentang upaya guru mengatasi hambatan pembelajaran pada pelaksanaan kurikulum 2013. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan Wahyu yaitu obyek penelitian ada 3 sekolah di Kabupaten Semarang, sekolah yang diteliti tingkat SMA sedangkan dalam penelitian ini sekolah yang diteliti hanya 1 sekolah dan sekolah yang diteliti adalah tingkat SMP.

Kelebihan dari penelitian yang dilakukan Wahyu adalah melakukan penelitian di 3 sekolah sehingga masalah yang diteliti lebih beragam. Kekurangan dari penelitian tersebut, tidak memakai teori penelitian.

#### 2.2 Guru IPS

Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan penrundang-undangan. Menurut undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Mata pelajaran IPS disekolah memiliki posisi yang sangat penting bagi perkembangan peserta didik. Namun, pelajaran IPS tidak dapat berkembang dengan sendirinya tanpa adanya usaha untuk mewujudkannya. Untuk itu dibutuhkan komponen-komponen yang dapat mendukung tercapainya cita-cita tersebut. Komponen yang mempunyai posisi sangat menentukan, yaitu guru IPS. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya sosok guru dalam sebuah proses belajar mengajar.

Menurut Barr, Barth, dan Shermis (dalam Pramono, 2013:11) Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran yang berisikan ilmu sejarah, ilmu ekonomi, ilmu politik, sosiologi, antropologi, psikologi, ilmu geografi, dan filsafat yang dipilih untuk tujuan pembelajaran di sekolah dan perguruan tinggi. Ilmu pengetahuan sosial menurut Somantri (2001:101) adalah suatu mata pelajaran yang menggunakan pendekatan 'integrasi' dari beberapa mata pelajaran, agar pelajaran itu lebih mempunyai arti bagi peserta didik untuk mencegah tumpang tindih. Pandangan dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa IPS adalah proses belajar yang mengintegrasikan konsep-konsep terpilih dari beberapa mata pelajaran yang berisikan ilmu sejarah, ilmu ekonomi, ilmu politik, sosiologi, antropologi, psikologi, ilmu geografi, dan filsafat agar pelajaran itu lebih mempunyai arti bagi peserta didik untuk mencegah tumpang tindih serta dapat berlangsung di sekolah dan perguruan tinggi secara optimal.

Pandangan diatas dapat peneliti simpulkan, bahwa guru IPS yaitu pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada proses belajar yang mengintegrasikan konsep-konsep terpilih dari beberapa mata pelajaran yang berisikan ilmu sejarah, ilmu ekonomi, ilmu politik, sosiologi, antropologi, psikologi, ilmu geografi, dan filsafat agar pelajaran itu lebih mempunyai arti bagi peserta didik untuk mencegah tumpang tindih serta dapat berlangsung secara optimal. Pengertian tumpang tindih disini dimaksudkan, bahwa ketika peserta didik diberikan materi pembelajaran yang belum maksimal, peserta didik diberikan lagi materi yang lainnya dan

seterusnya sehingga membuat peserta didik menjadi kurang memahami materi yang diajarkan oleh guru.

## 2.3 Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu pengetahuan sosial menurut Somantri (2001:101) adalah suatu mata pelajaran yang menggunakan pendekatan 'integrasi' dari beberapa mata pelajaran, agar pelajaran itu lebih mempunyai arti bagi peserta didik untuk mencegah tumpang tindih. Sementara itu menurut Barr, Barth, dan Shermis (dalam Pramono, 2013:11) IPS adalah mata pelajaran yang berisikan ilmu sejarah, ilmu ekonomi, ilmu politik, sosiologi, antropologi, psikologi, ilmu geografi, dan filsafat yang dipilih untuk tujuan pembelajaran di sekolah dan perguruan tinggi. Pandangan dari beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa IPS adalah proses belajar yang mengintegrasikan konsep-konsep terpilih dari beberapa mata pelajaran yang berisikan ilmu sejarah, ilmu ekonomi, ilmu politik, sosiologi, antropologi, psikologi, ilmu geografi, dan filsafat agar pelajaran itu lebih mempunyai arti bagi peserta didik untuk mencegah tumpang tindih serta dapat berlangsung di sekolah dan perguruan tinggi secara optimal. Pengertian tumpang tindih disini dimaksudkan, bahwa ketika peserta didik diberikan materi pembelajaran yang belum maksimal, peserta didik diberikan lagi materi yang lainnya dan seterusnya sehingga membuat peserta didik menjadi kurang memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Tujuan pendidikan IPS diarahkan pada pembentukan sikap dan kepribadian professional serta peningkatkan penguasaan pengetahuan dan

keterampilan fungsional peserta didik. Tujuan tersebut dilaksanakan agar terjadi *transfer of values*, dan bukan hanya *transfer of knowledge*. Secara konseptual tujuan pembelajaran IPS harus dilihat dari berbagai istilah yang digunakan di negara asalnya. Ada 2 istilah yang digunakan dalam tujuan pendidikan IPS yaitu *social studies* dan *citizenship* atau *civic education* (Pramono, 2013: 16-17).

Apabila IPS diartikan dari segi *social studies* yaitu mengkaji masalah-masalah sosial pada umumnya, masalah-masalah kehidupan manusia pada khususnya agar peserta didik memiliki pengetahuan yang logis, lengkap, dan objektif yang didukung dengan informasi dan fakta-fakta yang benar dan pada akhirnya mampu mengambil keputusan secara tepat dalam mengatasi masalah-masalah sosial dan masalah-masalah kehidupan umat manusia. Sementara itu jika IPS dipandang sebagai *citizenship* atau *civic education*, maka tujuan tujuan IPS adalah membentuk peserta didik agar menjadi warga negara dan warga masyarakat yang baik sehingga mampu berperan serta secara aktif dan efektif dalam kehidupan masyarakat yang demokratis.

Sementara itu, ruang lingkup pendidikan IPS mencakup: (1) budaya dan keragaman budaya; (2) waktu, kontinuitas, dan perubahan; (3) manusia, tempat, dan lingkungan; (4) perkembangan dan identitas individu; (5) individu, kelompok, dan institusi; (6) kekuatan, kelompok, dan pemerintah; (7) produksi, distribusi, dan konsumsi; (8) ilmu pengetahuan, teknologi, dan masyarakat; (9) hubungan-hubungan global; (10) cita-cita warga negara dan pelaksanaannya. Namun demikian, persoalan dasar yang harus dipahami

peserta didik adalah masalah-masalah kehidupan yang dihadapi masyarakat, baik dalam konteks lokal, nasional maupun global (Pramono, 2013: 25).

Terdapat tiga pendekatan pembelajaran IPS, diantaranya:

## 1. Pendekatan *integrated*

Pendekatan *integrated* adalah suatu cara pengorganisasian dan penyajian materi pembelajaran yang menggambarkan pokok bahasan atau masalah tertentu yang akan dikaji sebagai satu kesatuan yang utuh, meskipun pengkajian atau pembahasannya menggunakan konsep dari berbagai disiplin ilmu. Dengan demikian pengorganisasian materi pelajaran IPS harus disusun sedemikian rupa sehingga dapat digunakan sebagai bahan untuk menganalisis suatu pokok bahasan atau masalah secara utuh. Secara konseptual pendekatan *integrated* sesuai dengan *social studies* yang dirumuskan pada awal perkembangannya, yaitu sebagai ilmu-ilmu sosial yang dipilih dan disederhanakan untuk tujuan pendidikan. Oleh karena itu, pendekatan ini sangat tepat apabila digunakan pada jenjang pendidikan dasar, khususnya Sekolah Dasar (Pramono, 2013: 70).

Menurut Suprayogi, dkk (2011: 30) untuk jenjang SD/MI, pengorganisasian materi pelajaran IPS menganut pendekatan terpadu (*integrated*), artinya mata pelajaran dikembangkan dan disusun tidak mengacu pada disiplin ilmu yang terpisah melainkan mengacu pada aspek kehidupan myata (*factual/real*) peserta didik sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berpikir, kebiasaan bersikap dan berperilaku, dalam dokumen Permendiknas (2006) dikemukakan bahwa IPS mengkaji

seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi, maka secara konseptual, materi pelajaran IPS di SD belum mencakup dan mengakomodasi seluruh disiplin ilmu sosial, meskipun demikian, melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, dan warga dunia yang cinta damai. Arah mata pelajaran IPS ini dilatar belakangi oleh pertimbangan bahwa di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selau mengalami perubahan setiap saat, karenanya mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

#### 2. Pendekatan *correlated*

Pendekatan *correlated* adalah suatu cara penyajian materi atau pembahasan suatu pokok bahasan atau masalah dengan menggunakan konsep-konsep dari berbagai disiplin ilmu sosial, etika, filsafat, dan humaniora. Pendekatan ini mengutamakan adanya korelasi antara konsep-konsep dari berbagai disiplin ilmu dalam mengkaji atau membahas suatu pokok bahasan atau masalah. Pendekatan ini juga dikenal dengan pendekatan *interdicipliner* atau *cross dicipliner*. Sehingga secara operasional pendekatan ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan

pembelajaran IPS pada jenjang pendidikan dasar, khususnya Sekolah Menengah Pertama atau sederajat (Pramono, 2013:71).

Menurut Suprayogi, dkk (2011:30) untuk jenjang SMP/MTs, pengorganisasian materi mata pelajaran IPS menganut pendekatan korelasi (correlated), artinya materi pelajaran dikembangkan dan disusun mengacu pada beberapa disiplin ilmu secara terbatas kemudian dikaitkan dengan kehidupan nyata (factual/real) peserta didik sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berpikir, kebiasaan bersikap dan berperilaku. Dalam dokumen Permendiknas (2006) dikemukakan bahwa IPS/MTs memiliki kesamaan dengan IPS SD/MI, yakni mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi, maka secara konseptual materi pelajaran di SMP belum mencakup dan mengakomodasi seluruh disiplin ilmu sosial. Meskipun demikian, melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta menjadi warga dunia yang cinta damai. Mata pelajaran ini disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut, peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang bersangkutan.

## 3. Pendekatan *separated*

Pendekatan *separated* adalah suatu cara penyajian materi atau pembahasan suatu pokok bahasan atau masalah yang dilakukan berdasarkan disiplin ilmu tertentu. Artinya, pembelajaran IPS dilaksanakan dalam bentuk mata pelajaran sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi antropologi. Pendekatan ini dirancang pada jenjang pendidikan menengah, baik Sekolah Menegah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan atau sederajat. Pendekatan ini dirancang agar peserta didik dapat memahami cara mendalam setiap pokok bahasan ataupun masalah yang dikaji (Pramono, 2013:71-72).

Menurut Prayogi dkk (2011:30) untuk jenjang SMA/SMK, pengorganisasian materi mata pelajaran IPS menganut pendekatan terpisah (separated), artinya materi pelajaran dikembangkan dan disusun mengacu pada beberapa disiplin ilmu secara terpisah. Dalam dokumen Permendiknas (2006), IPS untuk SMA dan MA lebih merupakan rumpun, sedangkan nama mata pelajran adalah nama displin ilmu sosial "tradisional", yakni: sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, dan antropologi, tujuan setiap mata pelajaran dalam rumpun IPS di SMA disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran dan tujuan pendidikan nasional.

Ketiga pendekatan di atas, sebaiknya digunakan secara fleksibel agar tujuan pembelajaran IPS dapat tercapai secara maksimal. Secara konseptual, tujuan pembelajaran IPS adalah untuk meningkatkan penguasaan pengetahuan dan ketrampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian professional peserta didik. (Pramono, 2013:71).

Pada penelitian ini, peneliti mengambil objek pada Sekolah Menengah Pertama (SMP), sehingga pendekatan yang diambil adalah pendekatan *correlated* yaitu suatu cara penyajian materi atau pembahasan suatu pokok bahasan atau masalah yang disusun menggunakan konsepkonsep pada beberapa disiplin ilmu secara terbatas kemudian dikaitkan dengan kehidupan nyata (factual/real) peserta didik sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berpikir, kebiasaan bersikap dan berperilaku.

### 2.4 Implementasi Kurikulum 2013

Jeffri L. Pressman dan Aaron B. Wildavski (Charles O. Jones, 1996: 265), mengartikan implementasi sebagai suatu proses interaksi antara suatu tindakan perangkat tujuan dan yang mampu untuk meraihnya (http://karyatulisilmiah.com/pengertian-implementasi/. 29-05-2015. 09:45). Implementasi adalah sebuah kemampuan untuk membentuk hubunganhubungan lebih lanjut dalam rangkaian sebab-akibat yang menghubungkan tindakan dengan tujuan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Implmentasi kurikulum merupakan suatu tindakan yang dilaksanakan dan diterapkan sesuai kurikulum yang telah dirancang atau didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya. Implementasi kurikulum juga dituntut untuk

melaksanakan sepenuhnya apa yang telah direncanakan dalam kurikulumnya untuk dijalankan dengan segenap hati dan keinginan kuat.

Menurut Mulyasa (2013: 99) tema kurikulum 2013 adalah menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter. Pengembangan kurikulum 2013 menitikberatkan pada penyederhanaan, pendekatan tematik-interegatif. Titik tekan pengembangan kurikulum 2013 adalah penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulim, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan/ Nomer 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan struktur kurikulum Sekolah Mengah Atas/ Madrasah Aliyah Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori "pendidikan berdasarkan standar" (Standardbased education), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (competencybased curriculum). Kementerian Pendidikan Nasional mengambil kebijakan kurikulum dari kurikulum **KTSP** menjadi perubahan kurikulum 2013.Harapanya kurikulum 2013 dapat menutupi dan melengkapi semua kekurangan pada kurikulum sebelumnya.

Kurikulum 2013 dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan bersikap, berpengetahuan, berketerampilan dan bertindak. Kurikulum 2013 menganut: (1) pembelajaran yang dilakukan guru (taught curriculum) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah,

kelas, dan masyarakat; dan (2) pengalaman belajar langsung peserta didik (learned-curriculum) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.

#### 2.5 Hakikat Kurikulum 2013

Kurikulum didefinisikan sebagai suatu bahan tertulis yang berisi uraian tentang program pendidikan suatu sekolah atau madrasah yang harus dilaksanakan dari tahun ke tahun (Hidayat, 2013:20). Kurikulum 2013 menurut Hidayat (2013:113) merupakan bagian dari strategi meningkatkan capaian pendidikan dengan adanya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (attitude), keterampilan (skill) dan pengetahuan (knowledge). Sementara itu, menurut Kurinasih (2014: 47) Kurikulum 2013 serentetan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi lalu diteruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP). Pandangan lain mengenai kurikulum 2013 menurut Mulyasa (2013: 66) merupakan tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang pernah diuji cobakan pada tahun 2004. Pandangan mengenai kurikulum 2013 dari beberapa ahli tersebut dapat peneliti simpulkan, bahwa kurikulum yaitu serentetan strategi dari rangkaian penyempurnaan kurikulum yang ditindak lanjuti dari peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (attiude), keterampilan (skill) dan pengetahuan (knowledge).

Menurut Fadlillah (2014:26) prinsip-prinsip yang dijadikan pedoman dalam pengembangan Kurikulum 2013 ini sama seperti prinsip Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Sebagaimana telah disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013, sebagai berikut:

1) Peningkatan iman, tagwa dan akhlak mulia.

Iman, taqwa dan akhlak mulia menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh. KTSP disusun agar semua mata pelajaran dapat menunjang peningkatan iman, taqwa dan akhlak mulia.

# 2) Kebutuhan kompetensi masa depan.

Kemampuan peserta didik yang diperlukan, yaitu antara lain kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis dan kreatif dengan mempertimbangkan nilai dan moral Pancasila agar menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, toleran dalam keberagaman, mampu hidup dalam masyarakat global, memiliki minat luas dalam kehidupan dan kesiapan untuk bekerja, kecerdasan sesuai dengan bakat atau minatnya, dan peduli terhadap lingkungan. Kurikulum harus mampu menjawab tantangan ini sehingga perlu mengembangkan kemampuan-kemampuan ini dalam proses pembelajaran.

3) Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.

Pendidikan merupakan proses sistematik untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik yang memungkinkan potensi diri (afektif,

kognitif, psikomotor) berkembang secara optimal. Sejalan dengan itu, kurikulum disusun dengan memerhatikan potensi, tingkat perkembangan, minat, kecerdasan, intelektual, emosional, sosial, spiritual, dan karekteristik peserta didik.

### 4) Keragaman portensi dan karakteristik daerah dan lingkungan.

Daerah memiliki keragaman potensi, kebutuhan, tantangan, dan karakteristik lingkungan. Masing-masing daerah memerlukan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik daerah dan pengalaman hidup sehari-hari. Oleh karena itu, kurikulum perlu memuat keragaman tersebut untuk menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan pengembangan daerah.

#### 5) Tuntutan pembangunan daerah dan nasional.

Dalam era otonomi dan desentralisasi, kurikulum adalah salah satu media pengikat dan pengembang keutuhan bangsa yang dapat mendorong partisipasi masyarakat dengan tetap mengedepankan wawasan nasional. Untuk itu, kurikulum perlu memerhatikan keseimbangan antara kepentingan daerah dan nasional.

### 6) Tuntutan dunia kerja.

Kegiatan pembelajaran harus dapat mendukung tumbuh kembangnya pribadi peserta didik yang berjiwa kewirausahaan dan mempunyai kecakapan hidup. Oleh sebab itu, kurikulum perlu memuat kecakapan hidup untuk membekali peserta didik memasuki dunia kerja.

Hal ini sangat penting terutama bagi satuan pendidikan kejuruan dan peserta didik yang tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

### 7) Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Pendidikan perlu mengantisipasi dampak global yang membawa masyarakat berbasis pengetahuan di mana IPTEK sangat berperan sebagai penggerak utama perubahan. Pendidikan harus terus-menerus melakukan adaptasi dan penyesuaian perkembangan IPTEK sehingga tetap relevan dan kontekstual dengan perubahan. Oleh karena itu, kurikulum harus dikembangkan secara berkala dan berkesinambungan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

### 8) Agama

Kurikulum dikembangkan untuk mendukung peningkatan iman, taqwa, serta akhlak mulia dan tetap memelihara toleransi dan kerukunan umat beragama. Oleh karena itu, muatan kurikulum semua mata pelajaran ikut mendukung peningkatan iman, takwa, dan akhlak mulia.

# 9) Dinamika perkembangan global

Kurikulum menciptakan kemandirian, baik pada individu maapun bangsa, yang sangat penting ketika dunia digerakkan oleh pasar bebas. Pergaulan antarbangsa yang semakin dekat memerlukan individu yang mandiri dan mampu bersaing serta mempunyai kemampuan untuk hidup berdampingan dengan suku dan bangsa lain.

10) Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

Kurikulum diarahkan untuk membangun karakter dan wawasan kebangsaan peserta didik yang menjadi landasan penting bagi upaya memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Oleh karena itu, kurikulum harus menumbuhkembangkan wawasan dan sikap kebangsaan serta persatuan nasional untuk memperkuat keutuhan bangsa dalam wilayah NKRI.

11) Kondisi sosial budaya masyarakat setempat.

Kurikulum dikembangkan dengan memerhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan menunjang kelestarian keragaman budaya. Penghayatan dan apresiasi pada budaya setempat ditumbuhkan terlebih dahulu sebelum mempelajari budaya dari daerah dan bangsa lain.

# 12) Kesetaraan gender.

Kurikulum diarahkan kepada pengembangan sikap dan perilaku yang berkeadilan dengan memerhatikan kesetaraan gender.

13) Karakteristik satuan pendidikan.

Kurikulum dikembangkan sesuai dengan kondisi dan ciri khas satuan pendidikan.

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik). Langkahlangkah pendekatan ilmiah (scientific appoach) dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan,

kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta. Untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural.

Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkontruksi konsep, hukum prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati atau menemukan masalah, merumuskan masalah, mengidentifikasi atau mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik. menganalisis data. menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang "ditemukan". (Daryanto, 2014:51)

Mantan menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Muhammad Nuh (dalam Mulyasa, 2013:39) mengatakan bahwa kurikulum 2013 lebih ditekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kurikulum 2013 menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Dengan kreatifitas anak-anak bangsa diharapkan mampu berinovasi secara produktif untuk menjawab tantangan masa depan yang semakin rumit dan kompleks.

Implementasi kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi harus melibatkan semua komponen (*stakeholders*), termasuk komponen-komponen yang ada dalam sistem pendidikan itu sendiri. Terdapat lima

permasalahan utama yang pemecahannnya sangat dipriotaskan dalam kurikulum 2013. Permasalahan tersebut berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan, peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan, peningkatan relevansi pendidikan, pemerataan layanan pendidikan dan pendidikan berkarakter (Mulyasa, 2013:9).

Pada Kurikulum 2013, peserta didik tidak lagi menjadi obyek dari pendidikan, tapi justru menjadi subyek dengan ikut mengembangkan tema dan materi yang sudah ada. Dengan adanya perubahan ini, tentunya berbagai standar dalam komponen pendidikan akan mengalami perubahan. Mulai dari standar isi, standar proses maupun standar kompetensi lulusan, dan bahkan standar penilaian pun juga mengalami perubahan.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada waktu itu, Muhammad Nuh sebagai pemangku kebijakan tertinggi mengatakan bahwa "standar penilaian pada kurikulum baru tentu berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Karena tujuan dari kurikulum 2013 adalah mendorong siswa aktif dalam tiap materi pembelajaran, maka salah satu komponen nilai siswa adalah jika si anak banyak bertanya"

Ada dua macam penilaian, diantaranya:

- Penilaian (assessment) adalah proses pegumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.
- 2. Penilaian auntentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan

keluaran (*output*) pembelajaran, yang meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Kurinasih, Imas dan Berlin Sani, 2014 : 47-48).

#### 2.6 Hambatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 385) pengertian hambatan berarti halangan; rintangan; kayu penghalang (pengempang jalan dsb). Hambatan aral, batu ganjalan, batu sandungan, galangan, gangguan, ganjalan, halangan, kekangan, kendala, larangan, pembatasan, restriksi, rintangan, sekatan, tahanan. Dengan adanya hambatan membuat proses pembelajaran menjadi kurang maksimal, hal ini tentu berdampak dengan tujuan yang akan dicapai.

Perubahan kurikulum KTSP ke kurikulum 2013, tentu sekolah mengalami hambatan ketika menerapkan kurikulum terbaru. Hambatan terjadi karena faktor internal dan eksternal, hambatan dari faktor internal yaitu kesulitan dalam proses penilaian dan pemanfaatan media pembelajaran yang terbatas. Selain itu, hambatan dari faktor eksternal yaitu sosialisasi mengenai kurikulum 2013 yang belum maksimal. Dengan adanya hambatan tentunya juga ada upaya dalam mengatasi hambatan tersebut, upaya untuk mengatasi juga ada dari faktor internal dan eksternal. Upaya mengatasi dari faktor internal yaitu perlu diadakan forum MGMP dan peningkatan sarana prasarana. Selain itu, upaya mengatasi dari faktor eksternal yaitu sosialisasi mengenai kurikulum 2013 yang berkelanjutan.

# 2.6 Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran menurut Hamalik (2013:57) adalah suatu kombinasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Sementara menurut Sudjana (2004:28) pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematik dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan. Pandangan mengenai pembelajaran dari beberapa ahli tersebut dapat peneliti simpulkan, bahwa pembelajaran yaitu suatu kombinasi yang tersusun dengan sistematik dan sengaja untuk kegiatan menciptakan interaksi edukatif agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Menurut Hamalik (2013:65-66) sistem pembelajaran mempunyai 3 ciri khas, yaitu:

- Rencana, ialah penataan ketanagaan, material, dan prosedur, yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran, dalam suatu rencan khusus.
- 2) Kesalingtergantungan (*interpendence*), antara unsure-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu kesuluruhan. Tiap unsur bersifat esensial, dan masing-masing memberikan sumbangannya kepada sistem pembelajaran.
- Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Ciri ini menjadi dasar perbedaan antara sistem yang dibuat oleh

manusia dan sistem yang alami (natural). Sistem yang dibuat oleh manusia, seperti sistem transportasi, sistem komunikasi, sistem pemerintahan, semuanya memiliki tujuan. Sistem alami (natural) seperti : sistem ekologi, sistem kehidupan hewan, memiliki unsur-unsur yang saling ketergantungan satu sama lain, disusun sesuai dengan rencana tertentu, tetapi tidak mempunyai tujuan tertentu. Tujuan sistem menuntun proses merancang sistem. Tujuan utama sistem pembelajaran agar siswa belajar. Tugas seorang perancang sistem ialah mengorganisasi tenaga, material, dan prosedur agar siswa secara efisien dan efektif.

Tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, mata pelajaran, dan guru itu sendiri. Berdasarkan kebutuhan siswa dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai, dikembangkan dan diapresiasi. Berdasarkan mata ajaran yang ada dalam petunjuk kurikulum dapat ditentukan hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Guru sendiri adalah sumber utama tujuan bagi para siswa, dan dia harus mampu menulis dan memilih tujuan-tujuan pendidikan yang bermakna, dan dapat terukur (Hamalik, 2013:76).

Suatu tujuan pembelajaran menurut Hamalik (2013:77) seharusnya memenuhi kriteria sebagai berikut :

- Tujuan itu menyediakan situasi atau kondisi untuk belajar, misalnya: dalam situasi bermain peran;
- Tujuan mendefinisikan tingkah laku siswa dalam bentuk dapat diukur dan dapat diamati;

 Tujuan menyatakan tingkat minimal perilaku yang dikehendaki, misalnya pada peta pulau Jawa, siswa dapat mewarnai dan memberi label pada sekurang-kurangnya tiga gunung utama.

Sedangkan berdasarkan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses menyebutkan komponen pembelajaran terdiri dari tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah dan penilaian hasil pembelajaran (Evaluasi).

# 1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan yang secara eksplisit diupayakan pencapaian melalui kegiatan pembelajaran adalah instructional effect yang biasanya berupa pengetahuan, sikap, dan ketrampilan (RC Rifa'i dan Chatarina Tri Anni, 2011:195). Sedangkan menurut Wiyani (2013:89-90), tujuan pembelajaran merupakan sesuatu yang hendak dicapai oleh peserta didik setelah mereka menyelesaikan setiap proses pembelajaran. Sesuatu tersebut adalah kemampuan atau kompetensi yang mencakup domain kognitif (pengetahuan), afektif (nilai sikap), dan psikomotorik (keterampilan) yang dapat digunakan sebagai bekal hidup peserta didik di masa depannya.

Berbagai dari pandangan di atas, dapat di simpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah sesuatu yang hendak dicapai oleh peserta didik, yang biasanya berupa kemampuan atau kompetensi yang mencakup domain kognitif (pengetahuan), afektif (nilai sikap), dan psikomotorik

(keterampilan) yang dapat digunakan sebagai bekal hidup peserta didik di masa depannya. Pencapaian tersebut melalui kegiatan pembelajaran.

### 2. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran, karena materi pelajaran akan memberi warna dan bentuk dari kegiatan pembelajaran (RC Rifa'i dan Chatarina Tri Anni, 2011: 195). Sedangkan menurut Wiyani (2013:123) materi pembelajaran merupakan bahan yang dipikirkan, dibicarakan, dibahas, dan diujikan dalam kegiatan belajar peserta didik. Materi pembelajaran didesain oleh guru, diharapkan dapat relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh peserta didik, sesuai dengan perkembangan peserta didik.

Materi yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini yaitu materi pembelajaran IPS pada kelas 7 adapun materi tersebut ialah materi pokok tentang dinamika interaksi manusia dengan lingkungan yang diajarkan pada semester genap. Setiap sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru terlebih dahulu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau Kaitannya dengan RPP dalam Kurikulum 2013 setiap guru RPP. diberikan buku pedoman oleh pemerintah yang didalamnya berisi RPP masing-masing diberikan kebebasan akan tetapi guru untuk mengembangkan RPP-nya. Guru di SMP Negeri 21 Semarang terdiri dari latar belakang pendidikan yang beraneka macam baik itu lulusan strata satu atau S-1 dan lulusan strata dua atau S-2, tidak terkecuali dengan guru IPS yang terdiri dari dua orang, dari kedua orang tersebut masing-masing guru memiliki lulusan pada bidang yang berbeda baik itu itu lulusan IPS maupun dari lulusan yang lain seperti geografi dan ekonomi. Dari perbedaan tersebut secara tidak langsung akan berdampak pada RPP yang dikembangkan masing-masing guru sekaligus juga berdampak pula pada konten materi pembelajaran didalamnya, dan guru akan memiliki hambatan apabila materi yang diajarkan tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

# 3. Model Pembelajaran

Menurut Suprijono (2013: 45) model pembelajaran adalah landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Sementara pendapat Arends (dalam Suprijono, 2013: 46) menyatakan bahwa model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengolahan kelas. Sehingga model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, model pembelajaran yang diutamakan dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah model pembelajaran Inkuiri (*Inquiry Based Learning*), model pembelajaran Discovery (*Discovery Learning*), model

pembelajaran berbasis projek (*Project Based Learning*), dan model pembelajaran berbasis permasalahan (*Problem Based Learning*).

Berikut adalah contoh kegiatan dalam model pembelajaran dikaitkan dengan pendekatan saintifik (5M).

# a. Model Inquiry Learning

Model pembelajaran Inkuiri biasanya lebih cocok digunakan pada pembelajaran matematika, tetapi mata pelajaran lainpun dapat menggunakan model tersebut asal sesuai dengan karakteristik KD atau materi pembelajarannya. Langkah-langkah dalam model inkuiri terdiri atas:

- Observasi/Mengamati berbagi fenomena alam. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik bagaimana mengamati berbagai fakta atau fenomena dalam mata pelajaran tertentu.
- 2) Mengajukan pertanyaan tentang fenomana yang dihadapi. Tahapan ini melatih peserta didik untuk mengeksplorasi fenomena melalui kegiatan menanya baik terhadap guru, teman, atau melalui sumber yang lain.
- 3) Mengajukan dugaan atau kemungkinan jawaban. Pada tahapan ini peserta didik dapat mengasosiasi atau melakukan penalaran terhadap kemungkinan jawaban dari pertanyaan yang diajukan.
- 4) Mengumpulkan data yang terakait dengan dugaan atau pertanyaan yang diajukan, sehingga pada kegiatan tersebut peserta didik dapat

memprediksi dugaan atau yang paling tepat sebagai dasar untuk merumuskan suatu kesimpulan.

5) Merumuskan kesimpulan-kesimpulan berdasarkan data yang telah diolah atau dianalisis, sehingga peserta didik dapat mempresentasikan atau menyajikan hasil temuannya.

# b. Model Discovery Learning

Model Pembelajaran Discovery (*Discovery Learning*) diartikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pembelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan peserta didik mampu mengorganisasi sendiri hasil belajarnya. Langkah-langkah dari model pembelajaran discovery adalah:

- 1) Stimulation (memberi stimulus). Pada kegiatan ini guru memberikan stimulan, dapat berupa bacaan, atau gambar, atau situasi, sesuai dengan materi pembelajaran/topik/tema yang akan dibahas, sehingga peserta didik mendapat pengalaman belajar mengamati pengetahuan konseptual melalui kegiatan membaca, mengamati situasi atau melihat gambar.
- 2) Problem Statement (mengidentifikasi masalah). Dari tahapan tersebut, peserta didik diharuskan menemukan permasalahan apa saja yang dihadapi, sehingga pada kegiatan ini peserta didik diberikan pengalaman untuk menanya, mencari informasi, dan merumuskan masalah.

- 3) Data Collecting (mengumpulkan data). Pada tahapan ini peserta didik diberikan pengalaman mencari dan mengumpulkan data/informasi yang dapat digunakan untuk menemukan solusi pemecahan masalah yang dihadapi. Kegiatan ini juga akan melatih ketelitian, akurasi, dan kejujuran, serta membiasakan peserta didik untuk mencari atau merumuskan berbagai alternatif pemecahan masalah, jika satu alternatif mengalami kegagalan.
- 4) Data Processing (mengolah data). Kegiatan mengolah data akan melatih peserta didik untuk mencoba dan mengeksplorasi kemampuan pengetahuan konseptualnya untuk diaplikasikan pada kehidupan nyata, sehingga kegiatan ini juga akan melatih keterampilan berfikir logis dan aplikatif.
- 5) Verification (memverifikasi). Tahapan ini mengarahkan peserta didik untuk mengecek kebenaran atau keabsahan hasil pengolahan data, melalui berbagai kegiatan, antara lain bertanya kepada teman, berdiskkusi, atau mencari sumber yang relevan baik dari buku atau media, serta mengasosiasikannya sehingga menjadi suatu kesimpulan.
- 6) Generalization (menyimpulkan). Pada kegiatan ini peserta didik digiring untuk menggeneralisasikan hasil simpulannya pada suatu kejadian atau permasalahan yang serupa, sehingga kegiatan ini juga dapat melatih pengetahuan metakognisi peserta didik.

### c. Problem *Based Learning*

Model pembelajaran ini bertujuan merangsang peserta didik untuk belajar melalui berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari dikaitkan dengan pengetahuan yang telah atau akan dipelajarinya melalui langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

- Mengorientasi peserta didik pada masalah. Tahap ini untuk memfokuskan peserta didik mengamati masalah yang menjadi objek pembelajaran.
- 2) Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran. Pengorganisasian pembelajaran salah satu kegiatan agar peserta didik menyampaikan berbagai pertanyaan (atau menanya) terhadap malasalah kajian.
- Membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok. Pada tahap ini peserta didik melakukan percobaan (mencoba) untuk memperoleh data dalam rangka menjawab atau menyelesaikan masalah yang dikaji.
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Peserta didik mengasosiasi data yang ditemukan dari percobaan dengan berbagai data lain dari berbagai sumber.
- 5) Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. Setelah peserta didik mendapat jawaban terhadap masalah yang ada, selanjutnya dianalisis dan dievaluasi.

# d. Project Based Learning

Model pembelajaran ini bertujuan untuk pembelajaran yang memfokuskan pada permasalahan komplek yang diperlukan peserta didik dalam melakukan insvestigasi dan memahami pembelajaran melalui investigasi, membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek (materi) dalam kurikulum, memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menggali konten (materi) dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif.

Langkah pembelajaran dalam project based learning adalah sebagai berikut:

- Menyiapkan pertanyaan atau penugasan proyek. Tahap ini sebagai langkah awal agar peserta didik mengamati lebih dalam terhadap pertanyaan yang muncul dari fenomena yang ada.
- Mendesain perencanaan proyek. Sebagai langkah nyata menjawab pertanyaan yang ada disusunlah suatu perencanaan proyek bisa melalui percobaan.
- 3) Menyusun jadwal sebgai langkah nyata dari sebuah proyek.
  Penjadwalan sangat penting agar proyek yang dikerjakan sesuai dengan waktu yang tersedia dan sesuai dengan target.
- 4) Memonitor kegiatan dan perkembangan proyek. Guru melakukan monitoring terhadap pelaksanaan dan perkembangan proyek. Peserta didik mengevaluasi proyek yang sedang dikerjakan.

- 5) Menguji hasil. Fakta dan data percobaan atau penelitian dihubungkan dengan berbagai data lain dari berbagai sumber.
- 6) Mengevaluasi kegiatan/pengalaman. Tahap ini dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan sebagai acuan perbaikan untuk tugas proyek pada mata pelajaran yang sama atau mata pelajaran lain.

# 4. Langkah-langkah Pembelajaran

Menurut Kurinasih (2014:155-156) ada beberapa langkah yang penting yang harus dilakukan untuk menyusun bahan ajar yang lebih memenuhi maksud dari kurikulum 2013, diantaranya adalah :

- 1. Membaca dan menganalisis KD dari berbagai KI satu tahun.
- 2. Menganalisis materi yang telah disampaikan sehingga mengetahui seberapa tinggi tingkat pemahaman siswa pada bahan tersebut. Hal ini biasa dilakukan, misalnya 2 x 16 pekan efektif = 32.Kemudian bias juga dengan membuat rangkaian KD dari KI 1,2,3, dan 4.
- 3. Melakukan pemetaan dan kemudian menyusun urutan bahan ajar dengan sistematika yang benar, seperti :
  - a. Pendahuluan.
  - b. Mengamati kasus atau testimony perilaku materi tertentu.
  - c. Mendorong pertanyaan apa, mengapa, bagaimana.
  - d. Menggali informasi (meminta siswa membaca pengetahuan tentang materi atau bahan ajar tertentu).
  - e. Menalar atau mendiskusikan tentang apa bedanya, fungsinya, dampaknya dan lain sebagainya dari materi yang ada.

- f. Menyajikan cerita.
- g. Merefleksi.
- h. Merenungkan.
- i. Mengomentari kasus (penerimaan dan penghargaan).
- j. Ayo bertindak (mencoba berbuat).
- Mempraktikan perilaku (rencana aksi) di rumah, di sekolah, di masyarakat, di negara.
- l. Penutup.
- m. Merangkum atau membuat peta konsep.
- n. Penilaian pencapaian pengetahuan.
- o. Tugas membuat Portofolio (laporan tertulis).

### 5. Media Pembelajaran

Media menurut Zainal (2014:50) adalah meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa). Media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran pada khususnya (Arsyad Azhar, 2007:2-3).

Media dalam pembelajaran sangat penting karena media adalah untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Menurut Hamalik (dalam Arsyad Azhar, 2007: 2) guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran, yang meliputi: (a) media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar; (b)

fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan (c) seluk-beluk proses belajar; (d) hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan; (e) nilai atau manfat media pendidikan dalam pengajaran; (f) pemilihan dan penggunaan media pendidikan; (g) berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan; (h) media pendidikan dalam setiap mata pelajaran; (i) usaha inovasi dalam media pendidikan.

Media tidak selalu identik dengan teknologi, secara umum media dapat diartikan seperti guru, buku teks dan lingkungan. Sementara itu jika media secara lebih khusus dapat didefinisikan sebagai alat-alat, photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

#### 6. Sumber Belajar

Sumber belajar biasa berupa pesan, orang, bahan, alat, teknik dan lingkungan. Secara sederhana sumber belajar dapat dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam proses belajar mengajar (Mulyasa, 2005: 48). Sumber belajar tersebut dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.

#### 7. Evaluasi

Menurut Sudjana (2013:173) merupakan kegiatan yang luas, kompleks dan terus-menerus untuk mengetahui proses dan hasil pelaksanaan sistem pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sementara menurut Stufflebeam (dalam Aman, 2011:77) evaluasi adalah suatu usaha sistemik dan sistematik untuk mengumpulkan, menyusun dan mengolah data, fakta dan informasi dengan tujuan menyimpulkan nilai, makna, kegunaan, prestasi dari suatu program, dan hasil kesimpulan tersebut dapat digunakan dalam rangka pengambilan keputusan, perencanaan, maupun perbaikan dari suatu program.

Evaluasi pembelajaran adalah evaluasi terhadap proses belajar mengajar. Secara sitemik, evaluasi pembelajaran diarahkan pada komponen-kompenen sistem pembelajaran, yang mencakup komponen *input*, yakni perilaku awal (entry behavior) siswa, komponen *input instrumental* yakni kemampuan professional guru/tenaga kependidikan, komponen kurikulum (program studi, metode, media), komponen administratif (alat, waktu, dana); komponen *proses* ialah prosedur pelaksanaan pembelajaran; komponen *output* ialah hasil pembelajaran yang menandai ketercapaian tujuan pembelajaran (Hamalik, 2013:171).

# a. Fungsi dan Tujuan Evaluasi Pembelajaran

### 1) Untuk Pengembangan

Untuk mengembangkan suatu program pendidikan yang meliputi program studi, kurikulum, program pembelajaran, desain belajar mengajar, pada hakikatnya adalah pengembangan dibidang perencanaan. Evaluasi dapat memberikan sumbangan yang sangat bermakna bagi pendiskripsian kebutuhan program, perumusan tujuan, spesifikasi kemampuan, perumusan pengalamn belajar,

menganalisis materi program, menetapkan strategi pembelajaran, menetapkan media dan sumber, serta merancang prosedur evaluasi.

### 2) Untuk Akreditasi

Suatu program yang dapat dipercaya, diyakini dan dapat dilaksanakan terus, atau sebaliknya program itu harus diperbaiki atau disempurnakan. Pihak yang memberikan evaluasi akreditasi biasanya berbeda dengan pihak yang mengembangkan program, dan bukan pula yang menjadi pihak pelaksana program.

# b. Sasaran Evaluasi Hasil Pembelajaran

Sasaran Evaluasi pembelajaran adalah untuk menjawab pertanyaan tentang apa yang dinilai dalam sistem pembelajaran. Ada 4 hal pokok yang dijadikan sebagai sasaran evaluasi pembelajaran, yakni tujuan pembelajaran, unsur dinamis pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pelaksanaan kurikulum.

### c. Prosedur Evaluasi Pembelajaran

Dalam prosedur evaluasi pembelajaran adapun beberapa bentuk atau teknik yang dapat digunakan, ialah :

### 1) Studi Kasus

Studi kasus adalah ssuatu prosedur evaluasi dalam upaya mempelajari satu orang siswa atau sekelompok siswa yang dijadikan sebgai kasus, dengan cara menghimpun data dan informasi dari semua pihak yang terkait dengan kasus tersebut, dan dengan berbagai teknik pengukuran yang relevan (Hamalik, 2013:177).

# 2) Inventories dan Questionaires

Menurut Humprey dan Traxler (dalam Hamalik, 2013:177), mengemukakan maksud dari inventories ialah:

- a. Memungkinkan individu murid menentukan secara pasti masalah-masalah spesifik dan daerah permasalahan yang ada.
- b. Murid-murid mengenal bahwa mereka mempuyai masalah masalah umum.
- c. Memberikan informasi kepada sekolah mengenai masalah masalah murid baik secara individual maupun sebagai suatu kelompok.

Questionaire terdiri dari satu seri pertanyaan atau statemen dengan maksud dapat menjawab oleh murid yang akan dinilai itu mengenai minat, sikap, pendapat, dan pertimbangannya.

#### 3) Observasi

Guru tentu tidak mungkin menaruh perhatian hal yang dilakukan oleh murid-murid semuanya sekaligus, Akan tetapi dengan menentukan tujuan spesifik, guru dapat mengarahkan perhatiannya kepada hal-hal tertentu saja. Adapun syarat-syarat observasi yaitu adanya obek yang khusus, adanya tujuan yang mengarahkan pokok-pokok yang diobservasi, membuat catatan-

catatan khusus bahkan dilengkapi pula dengan check list dan inventories.

### 4) Anecdotal records

Anecdotal records adalah mencatat kejadian-kejadian singkat yang bersifat penting dan bermakna dalam pertumbuhan atau perkembangan murid. Tujuan dari anecdotal records ialah memberikan gambaran tentang perubahan pertumbuhan dan perkembangan murid dalam jangka waktu tertentu.

#### 5) Wawancara

Wawancara merupakan alat bagi guru untuk mengadakan hubungan sehari-hari dengan murid, orang tua murid, administrator, dan lain-lain.

Pada kurikulum 2013, peserta didik tidak lagi menjadi objek dari pendidikan, tapi justru menjadi subjek dengan ikut mengembangkan tema dan materi yang ada. Sehingga standar penilaian pada kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Karena tujuan dari kurikulum 2013 adalah mendorong peserta didik aktif dalam tiap materi pembelajaran, maka salah satu komponen nilai peserta ddik adalah jika si anak banyak bertanya. (Kurinasih, Imas dan Berlin Sani, 2014 : 47).

Menurut Kurinasih, Imas dan Berlin Sani (2014 : 47-48) terdapat dua macam penilaian dalam kurikulum 2013.

- Penilaian (assessment) adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.
- 2. Penilaian auntentik merupakan penilaian yang dlakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, keluar (*output*) pembelajaran, yang meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.

Sehingga penilaian autentik menilai kesiapan peserta didik, serta proses dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen (input, proses, output) tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan hasil belajar peserta didik.

#### 2.7 Teori Behavior

Sebuah peneleitian ilmiah tentu sangatlah penting dalam penggunaan teori karena untuk memberikan gambaran bagaimana penelitian dengan kerangka berfikir sesuai teori yang kita pakai. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Skinner (dalam Rifa'I Achmad dkk, 2011:106) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku. Sehingga dalam memahami tingkah laku seseorang secara benar harus memahami hubungan antara stimulus yang satu dengan lainnya, serta memahami konsep yang mungkin dimunculkan dan berbagai konsekuensi yang mungkin timbul akibat respon tersebut. Skinner juga mengemukakan bahwa dengan menggunakan perubahan-perubahan mental sebagai alat untuk

menjelaskan tingkah laku hanya akan menambah rumitnya masalah. Sebab setiap alat yang digunakan perlu penjelasan lagi, demikian seterusnya.

B.F. Skinner berkebangsaan Amerika dikenal sebagai tokoh behavioris dengan pendekatan model instruksi langsung dan meyakini bahwa perilaku dikontrol melalui proses operant conditioning. Operant Conditioning adalah suatu proses perilaku operant (penguatan positif atau negatif) yang dapat mengakibatkan perilaku tersebut dapat berulang kembali atau menghilang sesuai dengan keinginan. Skinner melakukan eksperimen di dalam laboratorium yaitu, memasukkan tikus yang telah dilaparkan dalam kotak yang disebut "skinner box", yang sudah dilengkapi dengan berbagai peralatan yaitu tombol, alat pemberi makanan, penampung makanan, lampu yang dapat diatur nyalanya, dan lantai yang dapat dialir listrik. Karena dorongan lapar tikus berusaha keluar untuk mencari makanan. Selama tikus bergerak kesana kemari untuk keluar dari box, tidak sengaja ia menekan tombol, makanan keluar. Secara terjadwal diberikan makanan secara bertahap sesuai peningkatan perilaku yang ditunjukkan si tikus, proses ini disebut shapping.

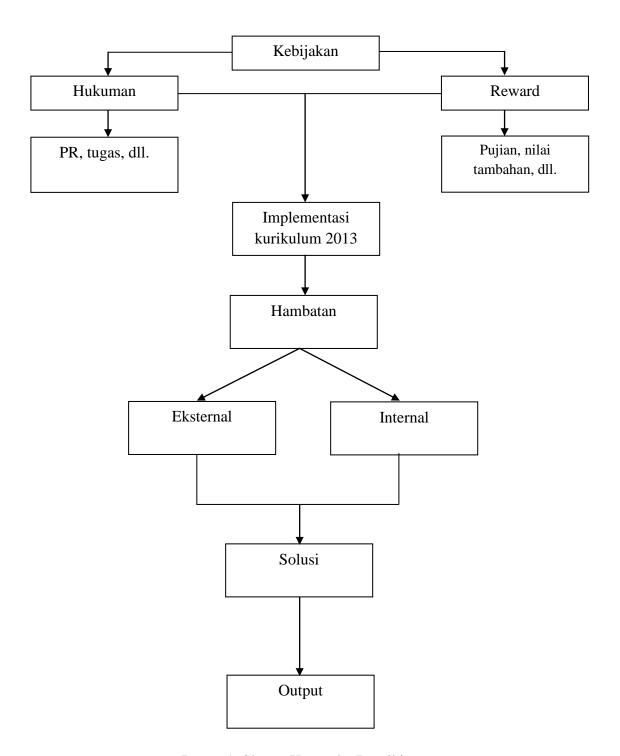
Berdasarkan berbagai percobaannya pada tikus dan burung merpati Skinner mengatakan bahwa unsur terpenting dalam belajar yaitu penguatan. Maksudnya adalah pengetahuan yang terbentuk melalui ikatan stimulus respon akan semakin kuat bila diberi penguatan. Skinner membagi penguatan ini menjadi dua yaitu *penguatan positif* dan *penguatan negatif*. Bentuk penguatan positif berupa hadiah, perilaku, atau penghargaan. Bentuk

penguatan negatif antara lain menunda atau tidak memberi penghargaan, memberikan tugas tambahan atau menunjukkan perilaku tidak senang.

### 2.8 Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir dalam penulisan ini bertujuan sebagai arahan dalam pelaksanaan penulisan, terutama untuk memahami alur pemikiran, sehingga analisis yang lebih yang dilakukan akan lebih sistematis dan sesuai dengan tujuan penulisan. kerangka berfikir juga bertujuan memberikan keterpaduan dan keterkaitan antara variabel-variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan satu pemahaman yang utuh dan berkesinambungan. Namun, kerangka pikir ini tetap terbuka, sesuai dengan konteks yang terjadi dilapangan secara sederhana. Seperti yang akan dijelaskan dibawah ini.

Suatu kebijakan yang dikeluarkan oleh guru kepada peserta didik, akan memunculkan *penguatan negative* (Hukuman atau sanksi yang berupa, PR, tugas tambahan, dll), sedangkan *penguatan positif* (Reward yang berupa, pujian, nilai tambahan, dll). Hal ini sebagai wujud implementasi kurikulum 2013. Dalam implementasi kurikulum 2013 tentu muncul hambatan, hambatan tersebut dari faktor internal (dari dalam guru) dan faktor eksternal (dari luar guru). Dengan adanya hambatan, tentu dibutuhkan solusi atau upaya untuk mengatasi hambatan tersebut sehingga mendapatkan hasil atau tujuan yang ingin dicapai oleh kurikulum itu sendiri. Seperti gambar skema dibawah ini, yang sudah dijelaskan diatas.



Bagan 1. Skema Kerangka Berpikir.

#### **BAB III**

#### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor (Moleong, 2010:4) menyebut pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Moleong (2010:6) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara utuh dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahan pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Fenomena yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainlain.

# 3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMP Negeri 21 Semarang yang beralamat di Jalan Karang Rejo No. 12, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Dengan status tanah hak pakai dan kepemilikan tanah adalah milik pemerintah. Selain itu di sekolah ini juga mempunyai luas tanah 6.888 m², luas tanah terbangun 3.600 m², luas tanah siap bangun 3.921 m², luas lantai atas siap bangun 2.696 m².

Peneliti memilih lokasi penelitian di SMP tersebut karena sekolahan ini adalah salah satu dari sedikit sekolah SMP Negeri di Kota Semarang yang masih menerapkan kurikulum 2013. Saat ada kebijakan pemerintah menghentikan sementara kurikulum 2013, SMP Negeri 21 Semarang ini telah menerapkan kurikulum 2013 selama 3 semester sehingga tetap menggunakan kurikulum 2013 sampai sekarang. Alasan peneliti memilih SMP Negeri 21 Semarang sebagai obyek penelitian karena SMP Negeri 21 Semarang menjadi sekolah favorit di Kota Semarang. Selain itu sekolah ini terletak di perkotaan sehingga memiliki keunggulan dibanding sekolah lain yakni kualitas guru pasti lebih unggul dan kemandirian siswa dalam pembelajaran juga pasti lebih unggul baik didalam proses pembelajaran dan pengoperasian teknologi. Tentu hal ini sangat mendukung untuk dijadikan sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 dan menjadi percontohan pelaksanaan kurikulum 2013 di Kota Semarang yang menjadi fokus masalah penelitian, maka menurut penulis, SMP Negeri 21 Semarang memenuhi syarat sebagai tempat untuk dilakukan penelitian.

#### 3.3 Fokus Penelitian

Fokus adalah masalah yang diteliti dalam penelitian, pada dasarnya fokus merupakan pembatasan masalah yang menjadi objek penelitian. Dalam mempertajam penelitian ini, peneliti menetapkan batasan masalah yang disebut dengan fokus penelitian, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum. Fokus dalam penelitian ini adalah hambatan-hambatan di pembelajaran IPS dalam pelaksanaan Kurikulum 2013.

#### 3.4 Sumber Data

Sumber data menurut Lofland dan Lofland (Moleong, 2010:157) dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian ini berupa:

#### 3.4.1 Informan

Informan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah narasumber, pelapor, responden. Informan dalam penelitian ini adalah guru-guru IPS yang telah menggunakan kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPS. Data yang diperoleh kemudian dibandingkan untuk mengetahui tingkat kepercayaan (validitas) data yang diperoleh. Informan dalam penelitian ini adalah Triyana, S.Pd., M.Pd., (guru IPS dan Waka Kurikulum di SMP Negeri 21 Semarang), Supatemi, S.Pd. (guru IPS di SMP Negeri 21 Semarang). Peneliti memilih informan tersebut menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Purposive sampling digunakan peneliti dalam penelitian ini karena didasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu, pertimbangan tersebut yaitu supaya mendapatkan informan yang tepat dan informan tersebut merupakan guru IPS dan salah satunya juga ada yang merangkap sebagai Waka Kurikulum di SMP Negeri 21 Semarang.

# 3.4.2 Proses Belajar Mengajar

Menurut Hamalik (1995:57) pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang telah tersusun yaitu unsur material, manusiawi, perlengkapan, fasilitas serta prosedur yang saling berpengaruh untuk memperoleh tujuan pembelajaran, yaitu manusia yang terlibat didalam sebuah sistem pengajaran yang terdiri dari guru, murid dan tenaga yang lain. Materinya meliputi buku-buku, papan tulis dan lain sebagainya. Fasilitas serta pelengkapan terdiri atas ruang kelas dan audiovisual. Prosedur pengajaran meliputi jadwal beserta metode penyampaian informasi, belajar, ujian dan lain sebagainya. Sedangkan pengertian proses belajar mengajar dapat diartikan sebagai tahapan perubahan pada perilaku kognitif, perilaku afektif dan psikomotorik yang terjadi dalam diri murid.

### 3.4.3 Dokumen

Dokumen menurut Moleong (2010:216) adalah setiap bahan tertulis ataupun film. Berdasarkan pengertian tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa dokumen adalah bahan yang berbentuk *printed* maupun *non printed* yang mendukung penelitian. Dokumen yang digunakan dalam penelitian berupa RPP yang digunakan guru IPS dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 21 Semarang.

# 3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel berguna untuk menjaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan bangunannya (construction). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu purposive sampling. Menurut Sugiyono (2010:300) purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Menggunakan teknik purposive sampling supaya sumber informasi yang didapat benar-benar tepat sasaran serta hasilnya optimal. Pertimbangan tertentu tersebut yaitu informan yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini memang benar-benar guru IPS di SMP Negeri 21 Semarang. Selain itu, dokumen yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini berupa RPP yang digunakan oleh guru IPS dalam proses belajar mengajar IPS di SMP Negeri 21 Semarang.

# 3.6 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2010:308). Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

### 3.6.1 Wawancara

Wawancara menurut Moleong (2010:186) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*Interviewee*) yang memberikan jawaban atas

pertanyaan tersebut. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara terstruktur yakni wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan (Moleong, 2010: 190). Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (in-depth interview) yang pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan jenis wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka serta menggali data yang bersifat subyektif dari informan. Wawancara mendalam ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui bagaimana persepsi guru sejarah tentang kurikulum 2013. Selain itu wawancara ini dimaksudkan untuk mengetahui langsung tentang pemahaman guru IPS mengenai pelaksanaan Kurikulum 2013, hambatan yang dihadapi guru IPS dalam proses belajar mengajar IPS di Kurikulum 2013, upaya guru dalam mengatasi hambatan tersebut, serta hasil yang telah dicapai guru IPS dalam menghadapi hambatan tersebut.

Sebelum melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrumen wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan pemahaman mengenai hambatan-hambatan di pembelajaran IPS dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Orang-orang yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah Triyana, S.Pd., M.Pd., (guru IPS dan Waka Kurikulum di SMP Negeri 21 Semarang), Supatemi, S.Pd. (guru IPS di SMP Negeri 21 Semarang). Kredibilitas hasil

wawancara perlu dijaga maka diperlukan pencatatan data yang peneliti lakukan dengan menyiapkan alat yang bisa digunakan untuk merekam seperti handphone yang bisa berfungsi untuk merekam hasil wawancara. Wawancara dilakukan dengan mengacu pada pedoman yang telah disusun untuk mengetahui kendala, upaya, serta tanggapan responden terhadap hambatan-hambatan di pembelajaran IPS dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 (pedoman wawancara terlampir).

Mengingat bahwa tidak semua informan suka dengan kegiatannya yang direkam, maka peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada informan untuk merekam selama proses pencarian data. Di samping menggunakan itu, peneliti juga membuat catatan-catatan yang berguna untuk membantu peneliti dalam merencanakan pertanyaan berikutnya. Agar hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka peneliti menggunakan kamera digital untuk memotret ketika peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan atau sumber data dan foto gambar informan.

#### 3.6.2 Observasi

Menurut Marshall dalam Sugiyono (2010:310) observasi menyatakan bahwa "trough observation, researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior" melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku tersebut. Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini menggunakan observasi

partisipasif. Observasi partisipasif menurut Sugiyono (2010:312) yaitu peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, akan tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dalam hal ini, peneliti mengamati guru IPS dalam kegiatan proses belajar mengajar IPS di SMP Negeri 21 Semarang.

Observasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi langsung di SMP yang diteliti dengan menentukan fokus observasi terlebih dahulu, yaitu keadaan fisik sekolah, sarana dan prasarana, media dan alat pembelajaran, serta pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Pengamatan ini dilakukan sendiri secara langsung di tempat yang menjadi objek penelitian dengan cara menerapkan pencatatan berkala menurut urutan kejadian dan waktu yang tidak dilakukan secara terus menerus melainkan pada waktu tertentu, dan terbatas pula pada jangka waktu yang ditetapkan untuk tiap-tiap kali pengamatan. Adapun objek yang diamati adalah untuk melihat secara langsung apa yang menjadi hambatan-hambatan yang dialami guru IPS di SMP Negeri 21 Semarang dalam pembelajaran IPS berdasarkan Kurikulum 2013, serta upaya yang dilakukan guru IPS untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran di SMP Negeri 21 Semarang. Hal ini untuk mengecek apakah sama antara hasil wawancara dan juga prakteknya.

Alat yang digunakan dalam pengamatan ini adalah panduan pengamatan. Panduan pengamatan yang digunakan oleh peneliti pada

penelitian ini berupa check list. Panduan pengamatan sangat penting dibuat agar kegiatan yang dilakukan terarah sesuai dengan topik dan tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Panduan pengamatan disini meliputi obyek penelitian dan mengenai hal-hal yang diteliti. Panduan pengamatan terlampir.

### 3.6.3 Studi Dokumen

Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun file yang tidak dipersiapkan karena adanya peminatan seorang penyidik (Moleong 2010:216-217). Menurut Sugiyono (2010:329) mengemukakan bahwa studi dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, gambar bisa berbentuk tulisan, dokumen atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu baik dari bahan tertulis ataupun file yang tidak dipersiapkan. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari sesorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Studi dokumen resmi yang dilakukan oleh peneliti adalah mengumpulkan data melalui pencatatan data tertulis mengenai keadaan SMP Negeri 21 Semarang yang berkaitan dengan penelitian ini. Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan melalui kegiatan wawancara, yaitu dengan melakukan pertanyaan dengan guru kemudian direkam dalam bentuk suara. Selain itu juga dengan

memperoleh data-data tertulis dalam pembelajaran, seperti perencanaan pembelajaran yang merupakan dokumen resmi yang terbagi atas dokumen internal berupa SK/KD, KKM, kaldik, prota, promes, silabus, dan RPP yang digunakan oleh guru IPS. Dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, misalnya majalah, buletin, pernyatan dan berita yang disiarkan pada media massa. Untuk mempermudah proses dokumentasi tersebut digunakan alat bantu berupa kamera.

Data tambahan lainnya diperoleh dari foto, baik itu foto tentang informan, kegiatan pembelajaran, keadaan sumber dan media belajar, serta lokasi penelitian. Dengan foto ini diharapkan kredibilitas penelitian ini dapat di pertanggung jawabkan karena dapat menggambarkan sifat-sifat khas dari kasus yang diteliti.

### 3.7 Keabsahan Data

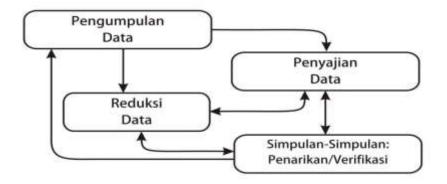
Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data penguji menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data. Teknik Triangulasi menurut Moleong (2010: 330) adalah teknik pemeriksaaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Hal ini dikarenakan triangulasi sumber berfungsi membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Hal ini dapat dicapai dengan jalan: 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, 2) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang di katakannya secara pribadi, 3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, 4) membandingkan keadaan dan perspektif sesorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan, 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Moleong, 2010:331).

### 3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biglen dalam Moleong (2010:248) yaitu upaya yang dilakukan usaha dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah data tersebut menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification* (Miles dan Huberman, 1992:20)



Gambar 1. Komponen-komponen Analisis Data Model Interkatif.

### 3.8.1 Pengumpulan data

Pengumpulan data dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis dan bentuk data yang ada dilapangan, kemudian melaksanakan pencatatan data di lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang lengkap. Adapun pengumpulan data dalam bentuk dokumen diperoleh dari laporan program dan profil sekolah yang bersangkutan.

### 3.8.2 Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis dilapangan. Apabila data sudah terkumpul, langkah selanjutnya adalah mereduksi yaitu menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikannya sehingga nantinya mudah dilakukan penarikan kesimpulan. Data yang direduksi yaitu data yang diperoleh melalui wawancara yang meliputi media pembelajaran yang digunakan oleh

guru sejarah. Setelah data diperoleh, kemudian digolongkan berdasarkan sub-sub kajian yang dipelajari. Hal ini dilakukan karena data yang didapat tidak urut. Jika data kurang lengkap, maka peneliti mencari kembali data yang diperlukan di lapangan.

### 3.8.3 Penyajian data

Sajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dalam bentuk teks naratif, yang merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara sistematis. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah dicapai, sehingga peneliti lebih mudah dalam menarik kesimpulan.

### 3.8.4 Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan ini didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali ke

lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

### **BAB V**

### **PENUTUP**

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneiliti menyimpulkan sebagai berikut:

- 1. Implementasi pembelajaran IPS yang berlangsung di SMP Negeri 21 Semarang sudah berjalan 3 semester, masih terdapat kekurangan. Terdapat 2 guru IPS di SMP Negeri 21 Semarang. Pada guru pertama dan guru kedua sebelum proses pembelajaran menyiapkan RPP. Begitu pada penggunaan media dan metode, guru pertama dan guru kedua di dalam pembelajaran menggunakan media dalam pembelajaran dikarenakan fasilitas yang memadai di sekolah tersebut. Namun demikian, pada guru kedua sering menggunakan 1 model pembelajaran dikarenakan merasa kurang untuk menggunakan model pembelajaran lain. Berbeda dengan guru pertama yang menggunakan semua model pembelajaran disesuaikan materi pembelajaran, dikarenakan guru pertama menjadi ketua MGMP guru IPS di Kota Semarang dan guru mentor bagi guru-guru IPS di Kota Semarang ketika ada sosialisasi atau MGMP. Sementara masih ada beberapa guru yang sudah tua masih terbatas dalam mengoperasionalkan media yang digunakan.
- Hambatan yang dialami oleh guru SMP Negeri 21 Semarang dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 masih

kesusahan dalam hal penilaian yang ada di kurikulum 2013 ini. Penilaian kurikulum 2013 guru tidak hanya menilai tentang pengetahuannya saja, tetapi guru harus menilai peserta didik dari sikap, pengetahuan dan juga ketrampilan dari peserta didik sehingga bagi guru yang sudah sepuh atau yang akan pensiun akan kesusahan dalam melakukan penilaian. Selain itu, hambatan lainnya dalam proses pembelajaran IPS adalah soal pemanfaatan media pembelajaran seperti LCD dan proyektor yang tidak semuanya kondisinya bagus, sehingga ketika guru akan melakukan pembelajaran guru tidak dapat memanfaatkannya secara maksimal dan juga harus mempunyai alternatif lain untuk mengatasi permasalahan atau hambatan tersebut.

3. Upaya untuk mengatasi hambatan yang dialami guru selama proses pembelajaran dalam hal penilaian terhadap peserta didik sangat perlu dilakukan diskusi-diskusi bagi para guru dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapinya. Dengan cara tersebut guru bisa saling tukar pikiran dan saling membantu satu sama lain sehingga guru yang tidak mengetahui bisa mengetahui dalam melakukan penilaian yang benar. Forum diskusi ini dapat dilakukan pada saat MGMP, sehingga MGMP ini dapat menjadi alternatif para guru dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi. Kemudian upaya untuk mengatasi hambatan pemanfaatan media yang terkendala oleh sarana dan prasarana seperti LCD dan proyektor yang kondisi disetiap kelas tidak baik, dengan cara mencari alternatif lain atau metode lain agar proses pembelajaran tetap

berjalan dengan baik serta juga bisa meminjam proyektor portable di TU ketika proyektornya yang ada di kelas kondisinya kurang baik.

### 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, dapat disarankan sebagai berikut:

- Guru IPS diharapkan bisa menerapkan pendekatan saintifik, model pembelajaran yang dianjurkan kurikulum 2013 dan menguasai ilmu teknologi untuk menunjang proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dikelas berjalan dengan maksimal sesuai yang disarankan oleh kurikulum 2013.
- 2. Proses sosialisasi merupakan salah satu kunci sukses guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Perlu adanya sosialisasi berkala mengenai cara penilaian terhadap peserta didik dalam kurikulum 2013 agar dalam proses pembelajaran IPS dapat mengurangi hambatan seminimal mungkin. Serta guru dituntut lebih kreatif sehingga tidak merasa membosankan untuk peserta didik.
- 3. Perlu diadakan forum-forum seperti MGMP agar para guru dapat berdiskusi mengenai hambatan yang dialami sekaligus guru dapat mengatasi hambatan tersebut. Guru diharapkan lebih kreatif dalam penggunaan metode dalam pembelajaran supaya peserta didik tidak merasa membosankan, dalam menerima pembelajaran. Selain itu juga pada waktu pembelajaran guru diharapkan mencari alternatif lain ketika media LCD dan proyektor tidak dapat digunakan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aman. 2011. Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Aqib, Zainal. 2013. Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif). Bandung: Yrama Widya.
- Ardiansyah, Pradita. 2013. "Upaya Guru Dalam Mengatasi Hambatan Pembelajaran Sejarah Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Madrasah Aliyah AL Irsyad Gajah Demak". SKRIPSI. Unnes.
- Arsyad, Azhar. 2007. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persanda.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fadlillah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, Oemar. 2013. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Fedelisrudi. 2014. *Proses Sosialisasi dan Pembinaan*. <u>Http://fedelisrudi.blogspot.com/2012/04/proses-sosial-dan-pembinaan.html.tuesday.april17.2012</u> (Diunduh pada tanggal 7 April 2015 pukul 19.22 WIB)
- Kurinasih, Imas. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Lexy J. Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. N. Somantri. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Milles, Mathew B. dan Hubberman, A. Michael. 1992. Analisis Data Kualitatif: Buku Tentang Metode—Metode Baru. Penerjemah, Tjetjep Rohidin. Jakarta: UI-Press.
- Mulyasa, E. 2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Nana Sudjana. 2004. Statistika Untuk Ekonomi dan Niaga. Bandung: Tarsito.
- Peraturan Kementrian Kebudayaan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah.
- Peraturan Kementrian Kebudayaan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses.
- Pramono, Suwito Eko. 2013. *Hakikat Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Semarang: Widya Karya.
- Rifai Achmad dan Catharina Tri Anni. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Setyawati, Wahyu. 2014. "Upaya Guru Sejarah dalam Mengatasi Hambatan Pembelajaran Sejarah SMA Pada Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Kabupaten Semarang". *SKRIPSI*. Unnes.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Suprayogi, dkk. 2011. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Semarang: Widya Karya.
- Suprijono Agus. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Penyusunan Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud R.I
- Tim Penyusunan Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. Desain Pembelajaran Pendidikan: Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

# LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1. Daftar Nama Informan

### **BIODATA INFORMAN 1**

Nama : Triyana

Tempat tanggal lahir : Semarang, 28 Agustus 1973

Alamat : Karangrejo Selatan RT 05 RW 03, Tinjomoyo

Pekerjaan : Guru IPS SMP Negeri 21 Semarang dan Waka Kurikulum

Jabatan : Guru IPS

Pangkat/ Golongan : Pembina IVa

Handphone : 081575500463

### Riwayat Pendidikan

1. SD : SD Negeri Perumnas Banyumanik IV Semarang

2. SMP : SMP Negeri 21 Semarang

3. SMA: SMA Negeri 4 Semarang

4. PT : - IKIP Negeri Semarang, jurusan pendidikan sejarah S1

- UNS, pendidikan Geografi S2

### **BIODATA INFORMAN 2**

Nama : Supatemi

Tempat tanggal lahir : Semarang, 27 September 1967

Alamat : Jalan Mularwarman Raya No 41A, Pedalangan

Pekerjaan : Guru IPS SMP Negeri 21 Semarang

Jabatan : Guru IPS

Pangkat/ Golongan : Pembina, IVa

Handphone : 081325526658

# Riwayat Pendidikan

1. SD : SDN Bulusan

2. SMP : SMP Negeri 12 Semarang

3. SMA: SMA Negeri 9 Semarang

4. PT : IKIP Semarang

# Lampiran 2. Instrumen Wawancara Guru

mengajar?

# Instrumen Wawancara

Nama	:
Tempa	t, tanggal lahir:
Alamat	: :
Jabatar	ı :
1.	Bagaimana menurut pendapat Ibu tentang Kurikulum 2013 ?
2.	Apa tujuan dari Kurikulum 2013 ?
3.	Apa perbedaan kurikulum ktsp dengan kurikulum 2013 ?
4.	Apa kelemahan dan keunggulan dari kurikulum 2013 ?
5.	Apakah Ibu setuju dengan adanya Kurikulum 2013 ?
6.	Bagaimana respon sekolah dengan penunjukkan smp ini sebagai
	percontohan dalam implementasi kurikulum 2013 ?
7.	Apa yang sekolah persiapkan dalam penerapan kurikulum 2013 ?
8.	Bagaimana respon guru-guru di SMP 21 Semarang dengan implementasi
	kurikulum 2013?
9.	Apakah ada fasilitas sekolah yang dianggap masih perlu dilengkapi atau
	diperbaiki ?
10.	Bagaimana kegiatan belajar mengajar di kelas dengan Kurikulum 2013 ?
11.	Apa yang biasa Ibu persiapkan sebelum kegiatan belajar mengajar ?
12.	Apakah ada kendala yang Ibu alami dalam proses kegiatan belajar

- 13. Apa metode pembelajaran yang Ibu terapkan dalam proses pembelajaran?
- 14. Apakah sudah seperti yang dianjurkan kurikulum 2013?
- 15. Bagaimana respon siswa terhadap metode yang Ibu terapkan?
- 16. Metode apa yang sering Ibu gunakan dalam proses pembelajaran?
- 17. Media apa yang Ibu gunakan dalam pembelajaran?
- 18. Hambatan apa saja kah yang Ibu alami ketika menggunakan media dalam pembelajaran ?
- 19. Media apa yang sering Ibu gunakan dalam proses pembelajaran?
- 20. Apakah Ibu pernah mengikuti sosialisasi kurikulum 2013?
- 21. Masih perlukah dilaksanakan sosialisasi secara berkala?
- 22. Bagaimana pendapat Ibu mengenai penilaian di Kurikulum 2013?
- 23. Apa bentuk penilaian yang Ibu digunakan dalam kurikulum 2013?
- 24. Apakah Ibu mengalami kendala dalam penilaian di Kurikulum 2013 ?

### Lampiran 3. Transkip Hasil Wawancara Guru

### TRANSKIP HASIL WAWANCARA GURU

Nama Guru : Supatemi S.Pd.

Sekolah : SMP Negeri 21 Semarang

Tgl Wawancara : 24 Juni 2015

A: Pewawancara

B: Informan

A: "Bagaimana menurut pendapat Ibu tentang Kurikulum 2013?"

B: "Menurut saya, kurikulum 2103 itu bagus karena dapat mengeksplore kemampuan anak. Karna didalam kurikulum 2013 itu bukan lagi guru sebagai pusatnya tetapi siswanya, jadinya siswanya yang harus aktif, karena di kurikulum 2013 ada 5 M yaitu pembelajaran Inkuiri (*Inquiry Based Learning*), model pembelajaran Discovery (*Discovery Learning*), model pembelajaran berbasis projek (*Project Based Learning*), dan model pembelajaran berbasis permasalahan (*Problem Based Learning*) dan dengan pendekatan saintifik."

A: "Apa tujuan dari Kurikulum 2013?"

B: "Untuk menyempurnakan kurikulum yang sudah ada dan untuk menjawab tantangan jaman di abad 21 di era globalisasi seperti ini sehingga siswa/ peserta didik disiapkan untuk berpikir secara kritis, inovatif, kreatif dan sebagainya."

A: "Apa perbedaan kurikulum KTSP dengan kurikulum 2013?"

B: "Sebenarnya kurikulum 2013 itu penyempurnaan KTSP hanya saja penekanannya lebih ke sikap, pengetahuan, keterampilan. Terutama peserta didik itu bukan hanya di akademis saja pengetahuannya tetapi sikap juga diperhatikan. penilaiannya di kurikulum 2013 penilaian, sikap, dan keterampilan dipisah tetapi di KTSP hanya pengetahuan saja."

A: "Apa kelemahan dan keunggulan kurikulum 2013?"

B: "Kelemahannya di penilaian, terutama di penilaian sikap karena banyak indikator-indikatornya dan ada 8 sikap sosialnya sehingga yang merepotkan kemudian penilaiannya diri, antar teman, jurnal, observasi sehingga

merepotkan. Keunggulan di kurikulum 2013 lebih memberi kebebasan kepada peserta didik untuk mencari tambahan bahan pelajaran seperti dari internet, buku sehingga melatih peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya didalam presentasi."

- A: "Apakah Ibu setuju dengan adanya Kurikulum 2013?"
- B: "Kalau saya setuju, karena didalam kurikulum 2013 itu adalah penyempurnaan dari KTSP sehingga akan membentuk atau membuat peserta didik kreatif, inovatif, mandiri dan kemudian berbudi pekerti yang baik."
- A: "Bagaimana respon sekolah dengan penunjukkan SMP ini sebagai percontohan dalam implementasi kurikulum 2013 ?"
- B: "Respon dari sekolah baik dan semua guru menerimanya, kecuali guru yg tua/ purna hampir pensiun karena dalam hal penilaian sikap tadi banyak banget komponennya sehingga merepotkan dan dituntut IT-nya sehingga kadangkadang minta bantuan ke guru yang lebih muda."
- A: "Apa yang sekolah persiapkan dalam penerapan kurikulum 2013?"
- B: "Pertama adalah SDM-nya dengan adanya implementasi kurikulum 2013 desiminasi kurikulum 2013 ada sosialisai kurikulum 2013. Guru-guru sebelum melakukan implementasi kurikulum 2013 guru-guru dilatih bagaimana membuat RPP, kemudian *peer teachingnya* juga dilakukan selain itu juga sarana prasarana seperti buku-buku, kalau buku-buku jelas tidak membeli karena dapat bantuan dari pemerintah serta perpustakaan dipersiapkan, kemudian tentang prasarananya di SMP Negeri 21 Semarang sudah memadai ditiap kelas ada LCD-nya."
- A: "Bagaimana respon guru-guru di SMP Negeri 21 Semarang dengan implementasi kurikulum 2013?"
- B: "Kalau guru-guru yang muda itu mendukung tetapi bagi guru-guru yang sudah hampir pensiun, mereka merasa kesusahan terutama dalam hal penilaian karena harus mengentry nilai dan sebagainya merasa berat karena kurikulum 2013 sekarang dituntut untuk bisa IT karena kurikulum 2013 supaya bisa berjalan baik dituntut bisa menggunakan IT."

- A: "Apakah ada fasilitas sekolah yang dianggap masih perlu dilengkapi atau diperbaiki?"
- B: "Kalau menurut saya fasilitas yang perlu dilengkapi adalah jaringan *wifi* karena jaringan *wifi*nya itu ada di tempat tertentu saja seperti ruang guru, ruang tata usaha, perpustakaan, ruang BK, ruang multimedia, dan belum ada diruang kelas sehingga menyusahkan para peserta didik. Selama ini biasanya peserta didik biasanya ke perpustakaan jika ada tugas pada waktu pembelajaran, kadang-kadang juga ada yang bawa modem sendiri. Dan sekarang baru ditambah jaringan internet itupun dari sekolah itu sendiri."
- A: "Bagaimana kegiatan belajar mengajar di kelas dengan Kurikulum 2013?"
- B: "Proses kegiatan belajar berlangsung sangat baik mas, responnya baik karena sesudah pelajaran ada refleksi, refleksi sendiri itu untuk peserta didik itu menyampaikan perasaannya senang atau tidak setelah menyampaikan materi atau ilmu apa yang diterima oleh peserta didik, itu menurut pengamatan saya ya mas. Selain itu ya mas, dari kegiatan belajar mengajar guru tidak menjadi sebagai pusatnya tetapi peserta didik yang menjadi pusatnya sehingga dapat aktif dan dapat mengeksplor sendiri materi yang dipelajari dengan cara berkelompk-kelompok."
- A: "Apa yang biasa Ibu persiapkan sebelum kegiatan belajar mengajar?"
- B: "Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar, sebelumnya saya menyiapkan RPP tentunya mas, kemudian menyiapkan materi pembelajaran, dan media apa yang akan digunakan, model pembelajarannya seperti apa yang digunakan."
- A: "Bagaimana ibu dalam mencapai tujuan pembelajaran?"
- B: "Saya sesuaikan sama materi yang akan yang ajarkan mas, agar peserta didik ini bisa mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran."
- A: "Apakah ada kendala yang Ibu alami dalam proses kegiatan belajar mengajar?"
- B: "Kendalanya waktu membuat kelompok yang dibuat oleh guru, biasanya ada siswa yang tidak cocok iantar teman itu harus adaptasi dahulu. Sehingga guru disini berperan untuk memberitahu kepada siswa tersebut agar bisa bekerja sama kepada siapapun."

- A: "Apa metode pembelajaran yang Ibu terapkan dalam proses pembelajaran?"
- B: "Saya dalam proses pelaksanaan pembelajaran metode yang sering saya gunakan adalah discovery dengan pembelajaran berbasis permasalahan (*Problem Based Learning*) mas, karena dengan seperti itu materi yang disampaikan akan dapat mudah diserap oleh peserta didik."
- A: "Apakah sudah seperti yang dianjurkan kurikulum 2013?"
- B: "Menurut saya pribadi mas sudah sesuai, karena metodenya yang dipakai cukup banyak dan pendekatannya dengan saintifik didalamnya ada mengamati, menanya, dan sebagainya. Tetapi dalam pembelajaran tidak selalu dipakai semua dipakai seperlunya saja."
- A: "Bagaimana respon peserta didik terhadap metode yang Ibu terapkan?"
- B: "Baik, sangat baik dan justru ketika ada guru yang tidak memakai kurikulum 2013 dalam proses KBM para peserta didik pada protes biasanya bilangnya itu kepada guru yang lain. Karena di sekolah ini ada beberapa guru yang masih belum meninggalkan metode di kurikulum sebelumnya terutama guru yang tua/hampir pensiun."
- A: "Metode apa yang sering Ibu gunakan dalam proses pembelajaran?"
- B: "Discovery learning."
- A: "Media apa yang Ibu gunakan dalam pembelajaran?"
- B: "LCD mas karena memudahkan saya untuk mengajar."
- A: "Hambatan apa saja yang Ibu alami ketika menggunakan media dalam pembelajaran?"
- B: "Tidak semua kelas itu proyektornya bagus mas, kemudian solusinya memakai proyektor portable yang ada di ruang Tata Usaha tetapi ketika proyektor portablenya sudah digunakan oleh guru yg lain, guru menyiapkan metode yg lain dan itu tidak efektif, kurang efisien bagi peserta didik mas."
- A: "Media apa yang sering Ibu gunakan dalam proses pembelajaran?"
- B: "LCD dan proyektor."
- A: "Apakah Ibu pernah mengikuti sosialisasi kurikulum 2013?"
- B: "Pernah, yang terakhir pada tanggal 2- 6 juli 2014 diselenggarakan oleh Kemendikbud."

- A: "Masih perlukah dilaksanakan sosialisasi secara berkala?"
- B: "Masih, karena untuk mereview kembali ilmu yang ada dan supaya guru-guru lebih berkompeten sekaligus lebih paham lagi akan kurikulum 2013."
- A: "Bagaimana mengatasi permasalahan mengenai penilaian tersebut?"
- B: "Untuk mengatasi permasalahan soal penilaian ya mas, dapat, guru sebenarnya juga dapat meminta bantuan kepada guru lain untuk membantu dalam membuat penilaian peserta didik."
- A: "Bagaimana pendapat Ibu mengenai penilaian di Kurikulum 2013?"
- B: "Menurut saya dalam penilaian, penilaian sikap masih merepotkan tetapi ini akan disempurnakan dalam hal penilaian karena ada masukan-masukan dari guru-guru."
- A: "Apa bentuk penilaian yang Ibu digunakan dalam kurikulum 2013?"
- B: "Observasi, kalau yang lain itu sekali."
- A: "Apakah Ibu mengalami kendala dalam penilaian di Kurikulum 2013?"
- B: "Iya mas, ada kendala dalam penilaian karena terlalu merepotkan dan memakan banyak waktu, sebagian banyak waktu untuk menilai sikap karena guru harus mengamati sikap peserta didiknya."

#### TRANSKIP HASIL WAWANCARA GURU

Nama Guru : Triyana S.Pd., M.Pd.

Sekolah : SMP Negeri 21 Semarang

Tgl Wawancara : 7 April 2015

A: Pewawancara

B: Informan

A: "Bagaimana menurut pendapat Ibu tentang Kurikulum 2013?"

B: "Menurut saya, pendapat tentang kurikulum 2103 itu adalah kurikulum penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya untuk menjadikan kurikulum lebih baik lagi, walaupun ada beberapa kelemahan tetapi secara keseluruhan baik dan untuk menjawab tantangan jaman serta kurikulum itu harus berkembang lebih maju."

A: "Apa tujuan dari Kurikulum 2013?"

B: "Kalau menurut saya, tujuannya yaitu untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, dan inovatif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia."

A: "Apa perbedaan kurikulum ktsp dengan kurikulum 2013?"

B: "Perbedaannya banyak sekali mas, jika didalam KTSP itu pengetahuan yang ditonjolkan tetapi di kurikulum 2013 sikapnya yang ditonjolkan, tetapi yang paling jelas itu pada pembelajaran mas, jika di dalam kurikulum 2013 itu guru bukan lagi jadi pusatnya tetapi hanya untuk pengantar dengan kata lain tidak banyak melakukan ceramah sedangkan yang lebih aktif dan bebas itu peserta didiknya sehingga bisa membuat pikiran para peserta didik bisa berkembang secara baik. Sedangkan didalam KTSP guru masih banyak menjelaskan dengan ceramah didepan kelas."

- A: "Apa kelemahan dan keunggulan kurikulum 2013?"
- B: "Kelemahannya dipenilaian, terutama dipenilaian sikap terlalu banyak sehingga merepotkan guru. Kalau keunggulannya menjadikan peserta didik lebih kreatif, aktif dan inovatif serta membuat peserta didik lebih bebas dalam pengambilan ilmu tetapi guru tetap mengawasi."
- A: "Apakah Ibu setuju dengan adanya Kurikulum 2013?"
- B: "Setuju karena kurikulum itu harus berkembang maju sehingga bisa menjawab perubahan jaman yang semakin kompleks ini."
- A: "Bagaimana respon sekolah dengan penunjukkan SMP ini sebagai percontohan dalam implementasi kurikulum 2013 ?"
- B: "Sangat baik karena sekolah ini bisa sebagai menjadi sekolah percontohan dalam implementasi kurikulum 2013."
- A: "Apa yang sekolah persiapkan dalam penerapan kurikulum 2013?"
- B: "Sudah siap semuanya mas, dari fasilitas seperti tiap kelas ada AC, LCD, buku-buku, meja sudah didesain untuk bisa menyatu ketika akan melakukan diskusi dan ada *wifi* juga. Serta SDM-nya juga sudah siap, mungkin ada beberapa guru yang masih perlu dilatih dalam penerapan kurikum 13 itu sendiri karena daya tangkap orang itu berbeda beda."
- A: "Bagaimana respon guru-guru di SMP 21 Semarang dengan implementasi kurikulum 2013?"
- B: "Sangat baik, guru-guru disini sudah siap dengan adanya kurikulum baru karena sebelumnya ada sosialisasi tentang kurikulum 2013 itu sendiri."
- A: "Apakah ada fasilitas sekolah yang dianggap masih perlu dilengkapi atau diperbaiki?"
- B: "Menurut saya sih sudah cukup yaa mas, karena fasilitas disekolah ini sudah ada wifinya yaa mas, sehingga membantu para guru dan peserta didik dalam pembelajaran atau dalam mencari ilmu, informasi2 terbaru karena pada jaman sekarang ini informasi berkembang sangat cepat."
- A: "Menurut Ibu, apakah *wifi* di sekolahan ini sudah cukup mencakup seluruh wilayah SMP Negeri 21 Semarang?"

- B: "Iya memang sekolah ini sudah ada wifinya tetapi belum mencakup semua. Tapi ini nanti mau ditambah jaringan wifinya mas, supaya bisa lebih baik lagi penggunaannya."
- A: "Bagaimana kegiatan belajar mengajar di kelas dengan Kurikulum 2013?"
- B: "Dalam proses kegiatan mengajar di kelas berlangsung sangat baik, peserta didiknya sangat antusias dalam mengikuti pelajaran IPS. Saat proses pembelajaran menjadikan peserta didik lebih kreatif dan membuat peserta didik lebih bebas mas soalnya itu peserta didik disini sudah mengerti apa yang akan dilakukan. Guru cukup mengawasi dan memberi penjelasan sedikit."
- A: "Apa yang biasa Ibu persiapkan sebelum kegiatan belajar mengajar?"
- B: "Sebelum mengajar saya biasanya menyiapkan RPP tentunya dan menyiapkan materi pembelajaran apa yang digunakan, media apa yang akan digunakan saat pelaksanaan pembelajaran, model pembelajaran apa yang digunakan saat Kegiatan Belajara Mengajar mas."
- A: "Bagaimana ibu dalam mencapai tujuan pembelajaran?"
- B: "Saya dalam mencapai tujuan pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan saya ajarkan mas, jadinya peserta didik bisa mencapai apa yang ingin dicapai disetiap proses pembelajaran mas."
- A: "Apakah ada kendala yang Ibu alami dalam proses kegiatan belajar mengajar ?"
- B: "Ketika mati lampu, materi, media, dan model pembelajaran apa yang digunakan tentunya berubah ya mas, sehingga guru harus menyiapkannya terlebih dahulu tetapi karena sudah berpengalaman maka saya biasanya sudah menyiapkan rencana cadangan ketika seandainya terjadi gangguan pada LCD atau ketika mati lampu, pokonya yang hal teknis seperti tadi mas. Selebihnya tidak ada kendala mas."
- A: "Apa metode pembelajaran yang Ibu terapkan dalam proses pembelajaran?"
- B: "Saya pakai semua metodenya mas, tetapi tidak langsung dipakai sekaligus dalam pembelajaran."
- A: "Apakah sudah seperti yang dianjurkan kurikulum 2013?"
- B: "Kalau menurut saya sudah mas."

- A: "Bagaimana respon peserta didik terhadap metode yang Ibu terapkan?"
- B: "Bagus mas, peserta didik tidak protes justru peserta didik disini lebih cerdas, jadi kita tinggal menjelaskan apa yang perlu dijelaskan ketika KBM kemudian peserta didik sudah bisa berjalan sendiri."
- A: "Metode apa yang sering Ibu gunakan dalam proses pembelajaran?"
- B: "Semuanya mas, menyesuaikan materinya yang dipelajari."
- A: "Media apa yang Ibu gunakan dalam pembelajaran?"
- B: "LCD, Koran, majalah, buku-buku pelajaran."
- A: "Hambatan apa saja kah yang Ibu alami ketika menggunakan media dalam pembelajaran?"
- B: "Hampir tidak ada yaa mas, cuma kurang genset aja ketika pas KBM mati lampu tetapi mati lampu disekolahan ini jarang terjadi, kalaupun itu terjadi saya sudah menyiapkan rencana cadangan atau alternatif mas."
- A : "bagaimana ibu mengatasi permasalahan ketika LCD yang ibu pakai kondisinya kuran baik?"
- B: "Dalam menangani permasalahan mengenai LCD ya mas setiap guru harus mempunyai alternatif lain mas, seperti menggunakan metode pembelajaran lainnya agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan lancer mas. Memang diketahui kalau setiap kelas ya mas LCDnya itu tidak semuanya kondisinya bagus."
- A: "Media apa yang sering Ibu gunakan dalam proses pembelajaran?"
- B: "LCD dan proyektor, media pembelajaran yang sering saya gunakan saat proses pembelajaran adalah Power Point mas, karena lebih mudah membuat dan saya juga cukup paham untuk mengoperasionalkan power point tersebut karena praktis ya mas, tapi selain itu saya juga sering memakai seperti paper gitu supaya peserta didik tidak merasa bosan"
- A: "Apakah Ibu pernah mengikuti sosialisasi kurikulum 2013?"
- B: "Ohhhh malah saya itu yang biasa jadi narasumbernya mas, buat guru-guru yang lain supaya paham kurikulum 2013 seperti apasaya pernah mengikuti sosialisai itu secara nasional sekitar 2 kali di Bandung kemudian tingkat Provinsi 4 kali dan itu sepertinya di Surabaya"

- A: "Masih perlukah dilaksanakan sosialisasi secara berkala?"
- B: "Perlu mas, karena supaya para mendapat informasi terbaru tentang kurikulum 2013."
- A: "Bagaimana pendapat Ibu mengenai penilaian di Kurikulum 2013?"
- B: "Bagus walaupun merepotkan, sebenarnya itu kembali lagi kepada masingmasing guru yaa mas situ merepotkan tidak dalam hal penilaiannya tetapi menurut saya bagus."
- A: "Bagaimana mengatasi permasalahan mengenai penilaian tersebut?"
- B: "Untuk mengatasi permasalahan mengenai penilaian ya mas, dari guru melakukan diskusi dengan guru-guru lain saling bertukar pikiran mengenai cara penilaian di kurikulum 2013, sehingga guru yang tidak tau bisa tau dan paham mengenai cara penilaian berdasarkan kurikulum 2013 yang benar. Biasanya saya lakukan saat forum MGMP. Karena di forum itu sangat efektif saat membahas mengenai permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru termasuk dalam permasalahan melakukan penilaian berdasarkan kurikulum 2013 mas."
- A: "Apa bentuk penilaian yang Ibu digunakan dalam kurikulum 2013?"
- B: "Pendekatan saintifik."
- A: "Apakah Ibu mengalami kendala dalam penilaian di Kurikulum 2013?"
- B: "Masih mas, terutama dalam hal penilaian sikapnya itu terlalu banyak kalau jumlah pesertanya sedikit sih tidak masalah yaa mas tetapi kalau siswanya banyak itu sangat menyita waktu dan merepotkan. Solusinya iya saya sabar mas, nyicil sedikit-sedikit nanti kan selesai sendiri."
- A: "Apa saja sumber-sumber materi yang di gunakan?"
- B: "Saya tidak hanya menggunakan materi yang ada di Buku paket IPS, tetapi saya juga memakai sumber yang ada di internet. Hal itu disebabkan karena adanya keterlambatan buku yang disediakan oleh pemerintah. Mau nggak mau ya harus dicari solusinya, bahkan saya juga menggunakan buku lama yang saya cuplik-cuplik sesuai materi yang nantinya akan saya ajarkan di kelas."
- A: "Bagaiman evaluasi yang ibu berikan pada peserta didik?"

B: "Pada pembelajaran IPS yang saya lakukan di kelas, saya juga mengadakan evaluasi terhadap metode, media yang saya gunakan. Evaluasi tersebut saya lakukan dengan memberi pertanyaan pada peserta didik di akhir pembelajaran dengan tidak boleh membuka buku. Sehingga disitu saya mengetahui bahwa peserta didik yang saya ajar paham benar atau tudak. Apakah mereka hanya mendengarkan saja atau benar-benar memperhatikan."

# Lampiran 4. Instrumen Observasi

# PEMERINTAH KOTA SEMARANG DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SMP NEGERI 21 SEMARANG

Jalan Raya Karangrejo Raya No. 12 Banyumanik telp (024) 7471554

### LEMBAR OBSERVASI PROSES BELAJAR MENGAJAR

Nama :

Kelas/ Semester :

Mapel :

Hari/Tanggal :

### A. TAHAP PERENCANAAN

No	Dokumen yang di teliti	1	2	3	4	Catatan
1.	RPP					
	a. Guru menyusun RPP sendiri					
	b. RPP sesuai dengan silabus					
	c. RPP yang disusun memuat 5M					
	d. RPP yang disusun memuat KD dan KI					
	e. RPP yang disusun memuat indikator dan tujuan pembelajaran					
	f. RPP yang disusun secara kronologi					
2.	Media					
	a. Guru membuat media sendiri					
	b. Guru membuat PPT sendiri					
	c. Guru mencari video sendiri					

3.	Metode			
	a. Guru menerapkan metode bervariasi			
	b. Guru menggunakan metode ceramah			
	c. Guru menggunakan metode diskusi			

# B. TAHAP PELAKSANAAN

No	Pelaksanaan Pembelajaran	1	2	3	4	Catatan
1.	Kegiatan Pendahuluan					
	a. Guru mengucapkan salam dan memimpin doa					
	b. Guru mendata kehadiran siswa					
	c. Guru mengulas materi sebelumnya					
	d. Guru menampilkan media kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati					
	e. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil pengamatannya					
	f. Guru menyampaikan pretest kepada peserta didik					
2.	Kegiatan Inti					
	a. Guru menyampaiakan tujuan pembelajaran					
	b. Guru memberi waktu pada peserta didik untuk membaca materi sebelum pembelajaran dimulai					
	c. Guru menampilkan gambar/video pembelajaran					
	d. Guru memberi kesepatan pada siswa untuk melakukan eksplorasi, ekspresi, apresiasi terhadap materi pembelajaran					
	e. Guru memberikan reward					
	f. Guru menguasai materi					

	g. Guru memberikan stimulus agar siswa aktif			
	h. Guru bersama siswa menyimpulkan			
	materi pada hari tersebut			
3.	Penutup			
	a. Guru memberikan posttest			
	b. Guru menyampaikan manfaat dan nilai- nilai yang bisa diambil materi tersebut yang bisa digunakan dalam kehidupan.			
	c. Pemberian tugas individu/kelompok untuk minggu depan			
	d. Informasi rencana pembelajaran yang akan dating			

# C. TAHAP EVALUASI

No	Pernyataan	1	2	3	4	Catatan
1.	Dokumen yang diteliti					
	a. Tugas yang telah diberikan					
	b. Ada ulangan harian terpadu					
	c. Ada ulangan tengah semester					
	d. Ada ulangan akhir semester/UKK					

# Keterangan:

1. Kurang 2. Cukup 3. Baik 4. Sangat Baik

Semarang,	
Peneliti,	
T chemus,	

### Lampiran 5. Hasil Observasi

# PEMERINTAH KOTA SEMARANG DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SMP NEGERI 21 SEMARANG

Jalan Raya Karangrejo Raya No. 12 Banyumanik telp (024) 7471554

LEMBAR OBSERVASI PROSES BELAJAR MENGAJAR

Kelas/ Semester: 8 / 2

No	Dokumen yang di teliti	1	2	3	4	Catatan
1.	RPP					
	a. Guru menyusun RPP sendiri			4	V	
	b. RPP sesuai dengan silabus		T	V		
	c. RPP yang disusun memuat 5M		ø	V	is.	
	d. RPP yang disusun memuat KD dan KI			V	1/	
	e. RPP yang disusun memuat indikator dan tujuan pembelajaran		V	¥		
	f. RPP yang disusun secara kronologi				V	
2.	Media				1	
	a. Guru membuat media sendiri				V	
	b. Guru membuat PPT sendiri				V	
	c. Guru mencari video sendiri		1	V	4	QK.
3.	Metode					
	a. Guru menerapkan metode bervariasi			V		

b. Guru menggunakan metode ceramah	V
c. Guru menggunakan metode diskusi	W .

# B. TAHAP PELAKSANAAN

No	Pelaksanaan Pembelajaran	1	2.	3	4	Catatan
1.	Kegiatan Pendahuluan		$\vdash$	$\Box$		
	Guru mengucapkan salam dan memimpin doa				v	
	b. Guru mendata kehadiran siswa				V	
	c. Guru mengulas materi sebelumnya					
	<li>d. Guru menampilkan media kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati</li>				V	
	<ul> <li>Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil pengamatannya</li> </ul>				V	
-	<li>f. Guru menyampaikan pretest kepada peserta didik</li>				V	
2.	Kegiatan Inti				570	
	Guru menyampaiakan tujuan pembelajaran				V	
	<ul> <li>Guru memberi waktu pada peserta didik untuk membaca materi sebelum pembelajaran dimulai</li> </ul>			V		
	<ul> <li>Guru menampilkan gamban'video pembelajaran</li> </ul>		V			
	<li>d. Guru memberi kesepatan pada siswa untuk melakukan eksplorasi, ekspresi, apresiasi terhadap materi pembelajaran</li>			V		
	e. Guru memberikan reward				V	
-1	f. Guru menguasai materi				V	
	g. Guru memberikan stimulus agar siswa aktif				V	
	h. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pada hari tersebut				V	
3.	Penutup					
	a. Guru memberikan posttest	Т	$\top$	V		

Buru menyampaikan manfaat dan nilai- nilai yang bisa diambil materi tersebut yang bisa digunakan dalam kehidupan.	V
c. Pemberian tugas individu/kelompok untuk minggu depan	V
d. Informasi rencana pembelajaran yang akan dating	V

# C. TAHAP EVALUASI

No.	Pernyataan	1	2	3	4	Catatan
1.	Dokumen yang diteliti				-	
	a. Tugas yang telah diberikan				V	
	b. Ada ulangan harian terpadu			V		-
	c. Ada ulangan tengah semester			V		
	d. Ada ulangan akhir semester/UKK			V		

### Keterangan:

1. Kurang 2. Cukup 3. Baik 4. Sangat Baik

Semarang, 3 Moure 4 2015

Jan History C.B.

## PEMERINTAH KOTA SEMARANG DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SMP NEGERI 21 SEMARANG

Jalan Raya Karangrejo Raya No. 12 Banyumanik telp (024) 7471554

Nama: Jbn Superferes

Hari/Tanggal: Kamis 19 Muret 2018

No	Dokumen yang di teliti	1	2	3	4	Catatan
1.	RPP					1
	a. Guru menyusun RPP sendiri	Т		V		
	b. RPP sesuai dengan silabus			V		
	c. RPP yang disusun memuat 5M			V		
	d. RPP yang disusun memuat KD dan KI			U		
	e. RPP yang disusun memuat indikator dan tujuan pembelajaran		V	20		
	f. RPP yang disusun secara kronologi			V		
2.	Media					
	a. Guru membuat media sendiri			V		
	b. Guru membuat PPT sendiri	T		V		
	c. Guru mencari video sendiri		V			
3	Metode	1			1	

a. Guru menerapkan metode bervariasi

b. Guru menggunakan metode ceramah	V
c. Guru menggunakan metode diskusi	

## B. TAHAP PELAKSANAAN

No	Pelaksanaan Pembelajaran	1	2:	3	4	Catatan
1.	Kegiatan Pendahuluan					
	Guru mengucapkan salam dan memimpin doa				V	
	b. Guru mendata kehadiran siswa		V			
	c. Guru mengulas materi sebelumnya			V		
	<li>d. Guru menampilkan media kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati</li>				V	
	<ul> <li>Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil pengamatannya</li> </ul>			V		
	<ol> <li>Guru menyampaikan pretest kepada peserta didik</li> </ol>		V			
2.	Kegiatan Inti					
	Guru menyampaiakan tujuan     pembelajaran			V		
	Guru memberi waktu pada peserta didik untuk membaca materi sebelum pembelajaran dimulai		V			
	c. Guru menampilkan gambar/video pembelajaran				1	
1	<li>d. Guru memberi kesepatan pada siswa untuk melakukan eksplorasi, ekspresi, apresiasi terhadap materi pembelajaran</li>			V		
	e. Guru memberikan reward			V		
	f. Guru menguasai materi		V			
	g. Guru memberikan stimulus agar siswa aktif		V			
	h. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pada hari tersebut			V		
3.	Penutup					
	a. Guru memberikan posttest			V		

<ul> <li>Guru menyampaikan manfaat dan nilai- nilai yang bisa diambil materi tersebut yang bisa digunakan dalam kehidupan.</li> </ul>	V	
c. Pemberian tugas individu/kelompok untuk minggu depan	3	V
d. Informasi rencana pembelajaran yang akan dating		V

## C. TAHAP EVALUASI

No	Pernyataan	1	2	3	4	Cutatan
1.	Dokumen yang diteliti					
	a. Tugas yang telah diberikan				v	
	b. Ada ulangan harian terpadu			V		
	c. Ada ulangan tengah semester			V		
	d. Ada ulangan akhir semester/UKK			V		19

#### Keterangan:

1, Kurang 2, Cukup 3, Baik 4; Sangat Baik

Semarang, 19 Morret 2019 Aknelik Pandar

Com Mahar C.B.

#### Lampiran 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

# RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( RPP )

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 21 Semarang

Kelas/Semester : VIII/2

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Tema/Topik : Pengelolaan Sumber Daya Alam

Sub Tema : Prinsip-Prinsip Pengelolaan Sumber Daya Alam

Pertemuan Ke : 5 (4JP)

#### A. KOMPETENSI INTI:

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

- Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaan
- 3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- 4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

# B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI:

No.	Kompetensi Dasar		Kompetensi Dasar Indikator Pencapaian		Indikator Pencapaian Kompetensi
1.	1.3 Menghayati	karunia Tuhan	1.3.1. Berdoa sebelum dan sesudah		
	YME	yang telah	kegiatan pembelajaran		

	menciptakan manusia dan	
	lingkungannya	
2.	2.1 Menunjukkan perilaku	2.1.1. Terlibat aktif dan mampu
	jujur, disiplin, tanggung	bekerjasama dalam diskusi
	jawab, peduli (toleransi,	kelompok
	gotong royong), santun,	2.1.2. Tepat waktu dalam
	percaya diri, dalam	pengumpulan tugas.
	berinteraksi secara efektif	
	dengan lingkungan sosial	
	dan alam dalam jangkauan	
	pergaulan dan	
	keberadaannya	
3.	3.1 Memahami aspek	3.1.1. Menjelaskan prinsip-prinsip
	keruangan dan	pengelolaan sumber daya alam
	konektivitas antar ruang	yang optimal.
	dan waktu dalam lingkup	3.1.2. Menjelaskan prinsip-prinsip
	nasional serta perubahan	pengelolaan sumber daya alam
	dan keberlanjutan	yang lestari.
	kehidupan manusia	
	(ekonomi, sosial, budaya,	
	pendidikan, dan politik)	
4.	4.1 Menyajikan hasil olahan	4.1.1 Menyajikan hasil diskusi
	telaah tentang	tentang pengelolaan sumber
	peninggalan kebudayaan	daya alam
	dan pikiran masyarakat	
	Indonesia pada masa	
	penjajahan dan	
	tumbuhnya semangat	
	kebangsaan dalam aspek	
	geografis, ekonomi,	

budaya, pendidikan dan politik yang ada di lingkungan sekitarnya.

4.2. Menyajikan hasil pengamatan tentang bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar.

#### C. Materi Pembelajaran:

Prinsip pengelolaan sumber daya alam

- 1. Pengelolaan sumber daya alam yang optimal.
- 2. Pengelolaan sumber daya alam yang lestari

#### D. Metode Pembelajaran:

Pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sub

- sub tema ini adalah:

1. Pendekatan : Saintifik

2. Model : Pembelajaran kooperatif (cooperative learning) TGT

#### E. Media, alat dan sumber pembelajaran

1. Media : Peta Indonesia,

2. Alat/bahan : Komputer/laptop, LCD, Power Point,

3. Sumber Belajar : Buku Siswa IPS, Internet

## F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran :

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1) Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa.	10 Menit
	2) Peserta didik bersama guru mengkondisikan kelas.	
	3) Guru memberi motivasi: menanyakan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.	
	4) Peserta didik menerima informasi tentang topik dan tujuan pembelajaran dari guru.	
	<ul> <li>5) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri atas 4</li> <li>- 5 orang.</li> </ul>	
Inti	1) Mengamati	60 Menit
	a) Peserta didik diminta mengamati gambar yang menunjukkan lingkungan lestari dan lingkungan tercemar.	
	b) Berdasarkan hasil pengamatan gambar tersebut di atas, peserta didik diminta mendiskusikan dalam	

T/ 4	Darlaria di Wasia 4an	Alokasi
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
	kelompok dan menuliskan hal-hal	
	yang ingin diketahui dari hasil	
	pengamatan di papan tulis. Contoh:	
	lingkungan bisa menjadi rusak, cara	
	mencegah agar lingkungan tidak	
	menjadi rusak.	
	c) Peserta didik diajak untuk	
	menyeleksi apakah hal-hal yang	
	ingin diketahui sudah sesuai denga	
	tujuan pembelajaran, jika belum	
	dengan panduan guru, peserta didik	
	diminta untuk memperbaiki.	
	d) Jika hal-hal yang ingin diketahui	
	belum semuanya mencakup tujuan	
	pembelajaran, maka guru dapat	
	menambahkan hal-hal yang terkait	
	dengan tujuan pembelajaran.	
	2) Menanya	
	a) Peserta didik diminta	
	mengidentifikasi bagaimana	
	pengelolaan sumber daya alam yang	
	baik. Pertanyaan diarahkan pada	
	hal-hal yang substantif terkait	
	dengan tujuan pembelajaran.	
	Contoh: Bagaimana cara	
	pemanfaatan hutan agar tetap	
	lestari?	
	b) Peserta didik dari wakil kelompok	

eskripsi Kegiatan	Alokasi
	Waktu
diminta menuliskan rumusan	
pertanyaan di papan tulis.	
c) Peserta didik diminta	
mendiskusikan dengan kelompok	
untuk menjawab pertanyaan sesuai	
dengan apa yang diketahui.	
Mengumpulkan Data/ Informasi	
Peserta didik diminta mengumpulkan	
informasi/data untuk menjawab	
pertanyaan yang telah dirumuskan dari	
berbagai sumber, seperti: membaca	
Buku Siswa, mencari di internet atau	
membaca buku di perpustakaan.	
Mengasosiasi/ Menalar	
a) Peserta didik diminta mengolah dan	
menganalisis data atau informasi	
yang telah dikumpulkan dari	
berbagai sumber untuk menjawab	
pertanyaan yang telah dirumuskan	
(menyempurnakan jawaban	
sementara yang telah dirumuskan	
dalam diskusi awal di dalam	
kelompok)	
b) Peserta didik diminta untuk	
mendiskusikan di dalam kelompok	
untuk mengambil kesimpulan dari	
jawaban atas pertanyaan yang telah	
dirumuskan.	
	pertanyaan di papan tulis.  c) Peserta didik diminta mendiskusikan dengan kelompok untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang diketahui.  Mengumpulkan Data/ Informasi Peserta didik diminta mengumpulkan informasi/data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dari berbagai sumber, seperti: membaca Buku Siswa, mencari di internet atau membaca buku di perpustakaan.  Mengasosiasi/ Menalar  a) Peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan (menyempurnakan jawaban sementara yang telah dirumuskan dalam diskusi awal di dalam kelompok)  b) Peserta didik diminta untuk mendiskusikan di dalam kelompok untuk mengambil kesimpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	5) Mengomunikasikan	
	a) Peserta didik dalam kelompok	
	diminta mempresentasikan hasil	
	simpulan dari jawaban atas	
	pertanyaan yang telah dirumuskan.	
	b) Kelompok lain diminta memberi	
	tanggapan dan saran atas hasil	
	simpulan kelompok yang presentasi	
	c) Peserta didik bersama guru	
	mengambil simpulan atas jawaban	
	dari pertanyaan	
	d) Peserta didik diminta	
	mendiskusikan dengan kelompok	
	untuk menjawab pertanyaan sesuai	
	dengan apa yang diketahui.	
Penutup	1) Peserta didik diberi kuis secara lisan.	10 Menit
	2) Peserta didik diminta melakukan	
	refleksi terhadap proses pembelajaran	
	terkait dengan penguasaan materi,	
	pendekatan dan model pembelajaran	
	yang digunakan.	
	3) Peserta didik diberi pesan tentang nilai	
	dan moral.	
	4) Peserta didik diingatkan untuk	
	menyempurnakan jawaban atas	
	pertanyaan yang telah dirumuskan	
	untuk dikumpulkan kepada guru.	
	5) Peserta didik diingatkan untuk	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	membaca materi pada pada subtema	
	berikutnya.	

#### G. Penilaian

1. Jenis/ teknik penilaian : Tes lisan, hasil diskusi,hasil kinerja

peserta didik

2. Bentuk instrumen dan instrumen : daftar/rumusan pertanyaan

3. Pedoman penskoran : lihat lampiran

Mengetahui,

Semarang, Januari 2015

Kepala Sekolah Guru Mata Pelajaran IPS

Drs. Widodo,M.Pd Triyana,M.Pd

NIP. 19590508 198303 1 016 NIP. 19730828 200212 2 002

#### a. Penilaian Sikap

Rubrik Penilaian Sikap

		Sikap	Sikap	Sosial	Total
		Spiritual			Nilai
		Menghayati	Peduli	Tanggung	
No.	Nama	karunia		jawab	
		Tuhan			
		1-4	1-4	1-4	
1.					

2.			
3.			
Dst.			

## Jumlah Skor

Nilai = ----- x 4

**12** 

## b. Penilaian Pengetahuan

No.	Butir Pertanyaan
1.	Apa yang disebut sebagai pembangunan berkelanjutan?
2.	Mengapa pemerintah mengambil kebijakan konversi penggunaan minyak bumi ke gas?
3.	Sebutkan jenis-jenis energi alternatif dan jelaskan!
4.	Apa yang dimaksud dengan pengelolaan sumber daya alam yang lestari?
5.	Upaya apa yang dapat dilakukan untuk pelestarian flora dan fauna?

## Skor 1, jika jawaban benar, skor 0 jika jawaban salah

Nilai = Jumlah Skor x 2

## c. Penilaian Keterampilan

## Rubrik Penilaian Keterampilan (Presentasi)

No.	Nama	Kemampuan	Kemampuan	Kemampuan	
	peserta didik	presentasi	bertanya	menjawab	Jumlah Nilai
		(1-4)	(1-4)	(1-4)	
1.					
2.					

3.			
Dst.			

	Jumlah Skor
Nilai =	x 4
	12

## Rubrik Penilaian Keterampilan (Diskusi)

No.	Nama	Mengomun ikasikan (1-4)	Mendengarkan (1-4)	Berargumentasi (1-4)	Berkontribusi (1-4)	Jumlah nilai
1.						
2.						
3.						
Dst						

	Jumlah Skor
Nilai =	<b>x</b> 4
	16

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 21 Semarang

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/Semester : VII (Tujuh)/ 2 ( dua)

Tema : Dinamika Interaksi Manusia

Sub Tema : Interaksi Manusia dengan Lingkungan Budaya

Alokasi Waktu : 1 x pertemuan (2 JP)

#### A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

- 2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- 3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural)berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- 4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

#### B. Kompetensi dasar dan indicator pencapaian kompetensi

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	1.3 Menghargai karunia Tuhan YME yang telah menciptakan	Berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu

	manusia dan lingkungannya	•	Bersyukur atas nikmat dan	
			karunia TuhanYang Maha	
			Esa	
		•	Memberi salam pada saat	
			awal dan akhir presentasi	
			sesuai agama yang dianutnya	
		•	Menjaga lingkungan hidup	
			disekitar rumah, tempat	
			tinggal,sekolak dan	
			masyarakat	
2	2.3 Menunjukkan perilaku	Sar	ntun	
	santun, toleransi dan peduli dalam	•	Menghormati orang yang	
	interaksi sosial dengan lingkungan		lebih tua	
	dan teman sebaya	•	Tidak berkata-kata kotor,	
			kasar dan takabur	
		Tol	eransi	
		•	Tidak mengganggu teman	
			yang berbeda pendapat	
		•	Tidak memaksakan pendapat	
			atau keyakinan diri pada	
			orang lain	
3	3.4 Memahami pengertian	•	Mendeskripsikan hakekat	
	dinamika interaksi manusia		manusia sebagai makhluk	
	dengan lingkungan alam , sosial,		sosial	
	budaya dan ekonomi	•	Mendeskripsikan pentingnya	
			interaksi manusia dengan	
			lingkungan budaya	
		•	Memberi contoh interkasi	
			manusia dengan lingkungan	
			budaya pada masyarakat	

			tradisional
		•	Memberi contoh interaksi
			manusia dengan lingkungan
			budaya pada masyarakat
			modern
		•	Menjelaskan perubahan
			perilaku manusia dalam
			melakukan interaksi dengan
			lingkungan budaya
4	4.1 Mengobservasi dan	•	Melaporkan hasil
	menyajikan bentuk-bentuk		pengamatan tentang bentuk-
	dinamika interaksi manusia		bentuk interaksi manusia
	dengan lingkungan alam,sosial,		dengan lingkungan budaya
	budaya, dan ekonomidi		yang terdapat dilingkungan
	lingkungan masyarakat sekitar		masyarakat sekitar

### C. Materi Pembelajaran

- Interaksi manusia dengan lingkungan budaya

## D. Sumber Belajar

- Iwan setiawan dkk.2014 Buku Ilmu Pengetahuan Sosial Jakarta Kemendikbud RI (Hal 208-209)

## E. Media Pembelajaran

1. Media

Gambar perubahan mode pakaian, mode rambut

- 2. Alat dan bahan
  - a. Laptop
  - b. LCD
  - c. Internet

## F. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Kegiatan Tatap muka dalam KBM	Kegiatan Tatap Muka dalam KBM	Waktu
Pertemuan 1	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	80 menit
Pendahuluan	<ul> <li>Guru memberi salam pada siswa atau sebaliknya siswa memberi salam kepada guru</li> <li>Guru meminta pada salah satu siswa untuk memimpin do'a pada jam pelajaran pertama</li> <li>Megecek kehariran siswa</li> <li>Apersepsi : Guru menanyakan pembelajaran yang lalu yaitu penyebab banjir di Jakarta</li> <li>Motivasi : Guru memberi motivasi pada peserta didik dengan menanyakan tentang bagaimana manusia dapat memenuhi kebutuhan hidup tanpa</li> </ul>	guru  Siswa yang ditujuk oleh guru menjawab pertanyaan yang disampaikan guru	8 menit

		T	Т
	bantuan orang lain		
	Menyampaikan topik dan	<ul> <li>Memperhatikan</li> </ul>	
	tujuan pembelajaran.	penjelasan guru	
V	Delekson on Dendelson		£
	Pelaksanaan Pendekatan		5 menit
	scientific		
	a. Pengamatan/ observing:		
	Guru menayangkan gambar	Siswa mengamati	
		gambar yang	
	*	ditayangkan melalui	
		LCD	
	b. Bertanya/ Questioning:		
	Guru memberikan	Siswa mengajukan	5 menit
	kesempatan pada siswa	pertanyaan tentang	
	untuk saling mengajukan	informasi yang tidak	
	pertanyaan .tentang	dipahami dari apa yang	
	informasi yang tidak	diamati atau pertanyaan	
	dipahami dari	untuk mendapatkan	
	pengamatan	informasi tambahan	
	Guru mengidentifikasi		
	_		
	pertanyaan yang sesuai dengan indikator		
	uchgan murkawi		

c. Mei	ngumpulkan		12 menit
info	ormasi		
men 208	uru meminta siswa nbaca buku paket hal s/d 209 atau sumber yang relevan	Peserta didik membaca buku teks pelajaran / lain yang relevan tentang interaksi manusia dengan lingkungan budaya	
didik mende tenta - Ke tenta seba dalan deng buda - Ke pent man lingk - Ke baga mela deng buda	k secara berkelompok elaah informasi ang:  1 1 mendeskripsikan ang hakekat manusia gai makhluk sosial m berinteraksi gan lingkungan aya  1 2 mendeskripsikan ingnya interaksi usiia dengan kungan budaya  1 3 mendeskripsikan aimana cara manusia akukan interaksi gan lingkungan	Peserta didik secara berkelompok menelaah informasi tentang interaksi manusia dengan lingkunagn budaya sesuai dengan tugas masing-masing kelompok	15 menit

lingkunagan budaya pada masyarakat tradisional - Kel 5 mendeskripsikan interaksi manusia dengan lingkunagan budaya pada Peserta didik masyarakat modern mempresentasikan hasil - Kel 6 mendeskripsikan analisis data di depan bagaimana perubahan kelas yang diwakili oleh perilaku manusia dalam salah satu anggota melakukan interaksi kelompok masingdengan lingkungan masing, anggota budaya kelompok lain memberikan tanggapan d. *Mengasosiasikan/* mengolah informasi a) Peserta didik melakukan kegiatan curah pendapat 25 menit a) Peserta didik secara dalam tiap-tiap kelompok bergantian antar untuk menganalisa interaksi kelompok manusai denagn lingkungan mempresentasiakan hasil budaya diskusi kelompok b) Peserta didik merumuskan simpulan dari hasil curah pendapat dengan kelompok b) Peserta didik tentang interaksi manusia menyajikan hasil dengan lingkungan budaya simpulan pada media: majalah dinding kelas / blok sekolah e. Mengomunikasikan

	a) Guru meminta peserta		13 menit
	1		13 mont
	didik mempresentasikan hasil	a) peserta didik	
	diskusi kelompok secara	membuat kesimpulan	
	bergantian didepan kelas,	berdasarkan hasil analisis	
	kelompok yang lain	secara lisan, tertulis, atau	
	memberikan tanggapan	bentuk lainnya materi	
	b) Guru meminta peserta	pembelajaran hari itu	
	didik menyajikan hasil	dilakukan siswa bersama	
	simpulan pada media:	guru	
	majalah dinding kelas		
	a). Meminta siswa untuk		
	bersama-sama dengan guru	b) peserta didik	
	membuat kesimpulan	melakukan refleksi	
	r	ditulis pada kertas yang	
	b) Meminta peserta didik	telah disediakan oleh	
	untuk refleksi	guru	
	c)Menyampaikan materi		
	yang akan datang yaitu		
	yang akan datang yartu		
Penutup			
	d) Memberi tugas		
	melakukan pengamatan di		
	lingkungan sekitar tentang		
	interaksi manusia dengan		
	lingkungan budaya		
	grangun osauju		

Penutup	a) Bersama peserta didik.	a). Membuat kesimpulan	
	membuat kesimpulan	berdasarkan hasil analisis	
	berdasarkan hasil analisis	secara lisan, tertulis, atau	
	secara lisan dan tertulis	bentuk lainnya materi	
		pembelajaran hari itu	
		dilakukan siswa bersama	
		guru	
	b) Meminta peserta didik	b)peserta didik	
	untuk refleksi	melakukan refleksi	
	c)memberi tugas pada siswa		
	untuk membuat laporan hasil		
	pengamatan interaksi		
	manusia dengan lingkungan		
	budaya		

### G. Penilaian:

1. Sikap Spiritual

a.. Teknik: observasi

b. Bentuk istrumen: lembar observasi

c.. Kisi-kisi: terlampir

2. Sikap sosial

a. Teknik: observasi

b. Bentuk istrumen: lembar observasi

c. Kisi-kisi

#### 3. Pengetahuan

a. Teknik Penilaian:

1) Tes: tulis

2) Non tes: Penugasan kelompok

#### b. Bentuk Instrumen:

- 1) Soal tes tulis uraian
- 2) Proyek

## a. Kisi-kisi

No.	Indikator	Butir
		Instrumen
1.	Mendeskripsika hakekat manusia sebagai makhluk sosial	1
2.	Mendekripsikan pentingnya interaksi manusia	2
3.	Mendekripsikan bagaimana cara manusia melakukan interaksi dengan lingkungan budaya	3
4.	Mendekripsikan interaksi manusia dengan lingkungan budaya pada masyarakat tradisional	4
5.	Mendeskripsikan interaksi manusia dengan lingkungan budaya pada masyarakat modern	5
6	Mendeskripsikan perubahan perilaku manusia dalam melakukan interaksi dengan lingkungan budaya	6

Instrumen: lihat Lampiran

## 4.Keterampilan

a.Teknik: Observasi

b.Bentuk Instrumen: Check list

c.Kisi-kisi:

No.	Keterampilan	Butir Instrumen

Lampiran 3 : Instrumen Penilaian Presentasi

No.	Indikator	Teknik Penilaian	Contoh Instrumen	Instrumen	
1.	Melalui kegiatan presentasi, peserta didik dapat melaporkan hasil analisis dan dikusi kelompok tentang interaksi manusia dengan lingkungan budaya	Observasi presentasi diskusi	Paparkan hasil analisis dan dikusi kelompok tentang ineraksi manusia dengan lingkungnan budaya	Lembar penilaian kegiatan presentasi (terlampir pada lampiran-1)	

Semarang, Januari 2015

Mengetahui,

Kepala SMP N 21 Semarang Guru Mata pelajaran IPS

Drs. Widodo , M. Pd Supatemi, S.Pd

NIP. 19590508 198303 1 016 NIP. 19670927 200003 2 004

#### LAMPIRAN:

### Lampiran 1. Sikap spiritual

		Sikap Spiritual	Sikap	Sosial		
No	Nama	Mensyukuri Karuni Tuhan	Santun	toleransi	Peduli	Total Skor
		1-4	1-4	1-4	1-4	=
1						
2						
3						

#### Keterangan:

## A. Sikap Spriritual

- 1. Indikator sikap spiritual "mensyukuri":
  - Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.
  - Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut.
  - Menjaga lingkungan hidup di sekolah.
  - Memelihara hubungan baik dengan sesama teman sekelas.
- 2. Rubrik pemberian skor:
  - 4 = jika siswa melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut.
  - 3 = jika siswa melakukan 3 (empat) kegiatan tersebut
  - 2 = jika siswa melakukan 2 (empat) kegiatan tersebut
  - 1 = jika siswa melakukan salah satu (empat) kegiatan tersebut

#### B. Sikap Sosial

- 1. Sikap Sosial santun
  - Indikator sikap sosial "santun"
  - Tidak berkata-kata kotor dan kasar

- Tidak menyela pembicaraan
- Mengucapkan terimakasih setelah menerima bantuan orang lain
- Bersikap 3S (salam,senyum,sapa)
  - Rubrik pemberian skor:
    - 4 = jika siswa melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
    - 3 = jika siswa melakukan 3 (empat) kegiatan tersebut
    - 2 = jika siswa melakukan 2 (empat) kegiatan tersebut
    - 1 = jika siswa melakukan salah satu (empat) kegiatan tersebut

#### 2. Sikap sosial peduli

- Indikator sikap sosial "toleransi"
- Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat
- Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya
- Tidak memaksakan pendapat atau keyakinan diri pada orang lain
- Terbuka terhadap atau kesediaan untuk menerima sesuatu yang baru
  - Rubrik pemberian skor :
    - 4 = jika siswa melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
    - 3 = jika siswa melakukan 3 (empat) kegiatan tersebut
    - 2 = jika siswa melakukan 2 (empat) kegiatan tersebut
    - 1 = jika siswa melakukan salah satu (empat) kegiatan tersebut

#### Lampiran 2. Pengetahuan

No	Butir Instrumen
1	Jelaskan hakekat manusia sebagai makhluk sosial
2	Jelaskan bagaimana cara manusia melakukan interaksi dengan
	lingkunan budaya
3	Uraikan pentingnya interaksi manusiia dengan lingkungan budaya
4	Bagaimana cara masyarakat tradisional melakukan interaksi
	dengan lingkungan budaya
5	Bagaimana cara manusia modern melakukan interaksi dengan
	lingkunagan budaya

6	Bagaimana perubahan perilaku manusia dalam melakukan
	interaksi dengan lingkungan budaya

Nilai = Jumlah skor

#### Lampiran 3. Lembar penilaian ki 4 : ketrampilan

 Lembar penilaian untuk kegiatan membuat laporan pengamatan interaksi manusia dengan lingkungan budaya yang terjadi dalam masyarakat sekitar

No	Nama Siswa	Relevansi	Kelengkapan	Kebahasaan	Jumlah skor
		(1-4)	(1-4)	(1-4)	
1					
2					
3					

#### Nilai = Jumlah skor dibagi 3

#### **Keterangan:**

- a. Kegiatan mengamati dalam hal ini dipahami sebagai cara siswa mengumpulkan informasi faktual dengan memanfaatkan indera penglihat, pembau, pendengar, pengecap dan peraba. Maka secara keseluruhan yang dinilai adalah HASIL pengamatan (berupa informasi) bukan CARA mengamati.
- b. **Relevansi, kelengkapan, dan kebahasaan** diperlakukan sebagai indikator penilaian kegiatan mengamati. **Relevansi** merujuk pada ketepatan atau keterhubungan fakta yang diamati dengan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Kompetensi Dasar/Tujuan Pembelajaran (TP).
- c. **Kelengkapan** dalam arti semakin banyak komponen fakta yang terliput atau semakin sedikit sisa (risedu) fakta yang tertinggal.
- d. **Kebahasaan** menunjukan bagaimana siswa mendeskripsikan fakta-fakta yang dikumpulkan dalam bahasa tulis yang efektif (tata kata atau tata kalimat yang benar dan mudah dipahami).

- e. Skor terentang antara 1-4
  - 1 = kurang
  - 2 = Cukup
  - 3 = Baik
  - 4 = Amat Baik
- 2. Penilaian untuk kegiatan diskusi tentang konektivitas antar ruang ruang dan waktu

No	Nama	Mengkomunik asikan (1-4)	Mendengark an (1-4)	Berargume ntasi (1-4)	Berkontri busi (1-4)	Jumlah skor
1						
2						
3						
4	Dst.					

#### Nilai = jumlah skor dibagi 3

#### **Keterangan:**

- **a. Berdiskusi**: Mengacu pada ketrampilan mengolah fakta dan menalar (associating) yakni membandingkan fakta yang telah diolahnya (data) dengan konsep yang ada sehingga dapat ditarik kesimpulan dan atau ditemukannya sebuah prinsip penting. Ketrampilan berdiskusi meliputi ketrampilan mengkomunikasikan (communication Skill), mendengarkan (listening skill), ketrampilan berargumentasi (arguing skill) ,dan ketrampilan berkontribusi (contributing skill).
- b. Ketrampilan mengkomunikasikan adalah kemampuan siswa untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif.
- **c. Ketrampilan mendengarkan** dipahami sebagai kemampuan siswa untuk tidak menyela, memotong, atau menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya.

- **d. Kemampuan berargumentasi** menunjukkan kemampuan siswa dalam mengemukakan argumentasi logis (tanpa *fallacy* atau sesat pikir) ketika ada pihak yang bertanya atau mempertanyakan gagasannya.
- e. Kemampuan berkontribusi dimaksudkan sebagai kemampuan siswa memberikan gagasan-gagasan yang mendukung atau mengarah ke penarikan kesimpulan termasuk di dalamnya menghargai perbedaan pendapat.
- f. Skor terentang antara 1-4
  - 1 = kurang
  - 2 = Cukup
  - 3 = Baik
  - 4 = Amat Baik
- 3. Penilaian presentasi hasil diskusi

No	Nama	Menjelaskan	Memvisualkan	Merespon	Jumlah
		(1-4)	(1-4)	(1-4)	skor
1					
2					
3					
4					

Nilai= Jumlah skor dibagi 3

#### **Keterangan:**

- a. Presentasi menunjuk pada kemampuan siswa untuk menyajikanhasil temuannya mulai dari kegiatan mengamati, menanya, uji coba (mencoba), dan mengasosiasi sampai pada kesimpulan. Presentasi terdiri atas 3 aspek penilaian yakni ketrampilan menjelaskan, memvisualisasikan, dan merespon atau memberi tanggapan.
- **b. Ketrampilan menjelaskan** adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara meyakinkan.

- **c. Ketrampilan memvisualisasikan** berkaitan dengan kemampuan siswa untuk membuat atau mengemas informasi seunik mungkin, semenarik mungkin, atau sekreatif mungkin.
- d. Ketrampilan merespon adalah kemampuan siswa menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan, sanggahan dari pihak lain secara empatik.
- e. Skor terentang antara 1-4
  - 1 = Kurang
  - 2 = Cukup
  - 3 = Baik
  - 4 = Kurang

LK 2 Amatilah gambar berikut ini !



Jelaskan dan beri contohnya!

LK 3
Amatilah gambar berikut ini!



Jelaskan dan beri contohnya!

LK 4
Amatilah gambar berikut ini!



Mengapa terjadi kelangkaan air bersih?

LK 5
Amatiah gambar berikut ini!



LK 6
Amatilah gambar berikut ini!



## Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian

## **DOKUMENTASI PENELITIAN**



Gambar 1. Gedung SMP Negeri 21 Semarang (Sumber : Dokumentasi Pribadi)



Gambar 2. Dokumentasi wawancara dengan Supatemi, S.Pd. guru IPS SMP Negeri 21 Semarang (Sumber : Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3. Dokumentasi wawancara dengan Triyana, S.Pd., M.Pd. guru IPS SMP Negeri 21 Semarang (Sumber : Dokumentasi Pribadi)



Gambar 4. Proses pembelajaran IPS di SMP N 21 Semarang (Sumber : Dokumentasi Pribadi)

#### Lampiran 8. Suran Ijin Melakukan Observasi Awal dari Unnes



#### KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

#### FAKULTAS ILMU SOSIAL

Gedung C7 Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 50229 Website, Fis unnes.ac.id, E-mail: fis @unnes.id.Telp/Fax.(024) 8508006

Nomor : //20 /UN37.1.3/LT/2015 Hal : Permohonan Izin Observasi Awal 1 0 FEB 2015

Yth. Kepala SMP Negeri 21 Semarang

Jl. Karangrejo Raya No. 12

Semarang

Dengan hormat kami sampaikan, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : ACIN MAHIR CUMA BIASA

NIM : 3101411130 Semester : VII (tujuh) Jurusan/Fakultas : Sejarah/Ilmu Sosial Prodi/Jenjang : Pendidikan Sejarah/S1

Dalam rangka penulisan skripsi, dengan judul: " Upaya Guru IPS Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 21 Semarang".

Bermaksud melaksanakan Penelitian di Instansi/Lembaga yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu: bulan Februari s.d Maret 2015.

Demikian permohonan kami; atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

kan Bid. Akademik,

745 DEROHANDOYO, M.Si.

Tembusan:

1. Dekan

2. Ketua Jurusan Sejarah

3. Yang bersangkutan

FIS Universitas Negeri Semarang

FM-05-AKD-24/REV.00

## Lampiran 9. Suran Ijin Melakukan Observasi Awal dari Dinas Pendidkan **Kota Semarang**



#### PEMERINTAH KOTA SEMARANG DINAS PENDIDIKAN

Jl. Dr. Wahidin 118 Semarang Telp. 8412180, Fax. 8317752, Kode Pos 50234

#### SURAT IJIN KEPALA DINAS PENDIDIKAN KOTA SEMARANG

Nomor: 070 / 870

#### TENTANG KEGIATAN OBSERVASI

: Surat dari Universitas Negeri Semarang (UNNES)

No. 1006/UN37.1.3/LT/2015 , Tgl 05 Februari 2015

: Ijin observasi Perihal

Berdasarkan hal tersebut di atas, Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang mengjinkan

Mahasiswa sebagai berikut :

: ACIN MAHIR CUMA BISA Nama

3101411130

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang

Fakultas Ilmu Sosial

Program Studi : Pendidikan Sejarah/ S1

Judul : "Upaya Guru IPS Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Kurikulum 2013

Dalam Pembelajaran IPS di SMP N 21 Semarang\*,

Untuk melaksanakan observasi di SMP N 21 Kota Semarang.

Dengan merinperhatikan hal-hal sebagai berikut

- 1 Kegiatan observasi tidak mengganggu kegiatan pembelajaran di sekolah.
- 2 Mentaati peraturan dan ketentuan yang berlaku di tempat observasi tersebut.
- 3 Menyampaikan laporan/pemberitahuan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang setelah selesai pelaksanaan kegiatan observasi.
- 4 Keglatan obseravasi dilaksanakan sejak dikeluarkannya surat ijin Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang sampai dengan salesal.

Semarang, 18 Februari 2015

Kepala Dinas Pendidikan

ing dan Pengembangan

CUEIK WIDAYAT, MT

Peppene. As JNIP 19840224 198903 1 010

Walikota Semarang (sebagai laporan)

Kepala Sekolah yos

Pertinggal

## Lampiran 10. Suran Keterangan Telah Melakukan Observasi Awal di SMP Negeri 21 Semarang



#### PEMERINTAH KOTA SEMARANG DINAS PENDIDIKAN

#### SMP NEGERI 21 SEMARANG

Jl. Karangrejo Raya No. 12 Banyumanik 🕾 7471554 Semarang

#### SURAT KETERANGAN

Nomor: 422.1 / 119 / 2015

Kepala SMP Negeri 21 Semarang menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa mahasiswa Universitas Negeri Semarang (UNNES);

Nama

: Acin Mahir Cuma Bisa

NIM

: 3101411130

Perguruan Tinggi

: Universitas Negeri Semarang

Fakultas :

Ilmu Sosial

Program Studi

: Pendidikan Sejarah / S1

Telah melaksanakan obsrvasi untuk menyusun skripsi dengan judul "Upaya Guru IPS Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran IPS di SMP N 21 Semarang" pada tanggal : 03 s.d 19 Maret 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 19 Maret 2015

Kepala Sakolah,

Drs. WIDODO, M.Pd

Pembina 7k I PNIP 19590508 198303 1 016

#### TEMBUSAN

- I. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Unnes
- 2. Pertinggal

#### Lampiran 11. Surat Ijin Melakukan Penelitian dari Unnes



#### KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

#### FAKULTAS ILMU SOSIAL

Gedung C7 Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 50229 Website. Fis unnes.ac.id, E-mail : fis @unnes.id.Telp/Fax.(024) 8508006

Nomor : 4883/UN37.1,3/LT/2015 Hal : Permohonan Izin Penelitian 23 Juni 2015

Yth. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Semarang Jl. Dr. Wahidin No. 118 Candisari Semarang

Dengan hormat kami sampaikan, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : ACIN MAHIR CUMA BISA

NIM : 3101411130
Semester : VIII (delapan)
Jurusan/Fakultas : Sejarah/Ilmu Sosial
Prodi/Jenjang : Pendidikan Sejarah/S1

Dalam rangka penulisan skripsi, dengan judul: "Upaya Guru IPS Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 21 Semarang".

Bermaksud melaksanakan Penelitian/mencari data di Instansi/Lembaga yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu: bulan Juni s.d September 2015.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a n Dekan

Pembantu Dekan Bid. Akademik,

DEKO HANDOYO, M.Si

745 KIN NIP 196406081988031001

Tembusan:

- 1. Dekan
- 2. Ketua Jurusan Sejarah
- 3. Yang bersangkutan

## Lampiran 12. Surat Ijin Melakukan Penelitian dari Dinas Pendidkan Kota Semarang



## PEMERINTAH KOTA SEMARANG DINAS PENDIDIKAN

Jl. Dr. Wahidin 118 Telp.(024) 8412180, Fax. (024) 8317752 SEMARANG Kode Pos 50234

Website: www.disdik.semarangkota.go.id email; disdik@semarangkota.go.id

#### SURAT IJIN KEPALA DINAS PENDIDIKAN KOTA SEMARANG

Nomor: 070 /4315

#### TENTANG IJIN PENELITIAN

Dasar

Surat dari Universitas Negeri Semarang

No. 4883/UN37.1.3/LT/2015 , Tgl 23 Juni 2015

Perihal

: Ijin Penelitian

Berdasarkan hal tersebut di atas, Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang mengijinkan

Mahasiswa sebagai berikut !

Nama

: ACIN MAHIR CUMA BISA

NIM

: 3101411130

Perguruan Tinggi

Universitas Negeri Semarang

Program Studi

Pendidikan Sejarah (S1)

Fakultas

: Ilmu Sosial

Judul

: "Upaya Guru IPS Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Kurikulum 2013

dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 21 Semarang".

Untuk melaksanakan penelitian di SMP N 21 Kota Semarang.

Dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

- 1 Peneliban tidak mengganggu kegiatan pembelajaran di sekolah.
- 2. Mentaati peraturan dan ketentuan yang berlaku di tempat penelitian tersebut.
- Menyampaikan laporan/pemberitahuan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang setelah selesai pelaksansan kegiatan penelitian.
- 4 Kegiatan penelitian dilaksanakan sejak dikeluarkannya surat ijin Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang sampai dengan selesal.

Semarang, 30 Juni 2015

A.n. Kepala Dinas Pendidikan

Kota Semarang برم

Menitering dan Pengembangan

Drs/TANFIK HIDAYAT, MT.

Д Римији Д Рими 19840224 198903 1 010

Tembusan Yth.

2. Kepala Sekolah yos

Pertinggal

## Lampiran 13. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SMP Negeri 21 Semarang



#### PEMERINTAH KOTA SEMARANG DINAS PENDIDIKAN **SMP NEGERI 21 SEMARANG**

Jl. Karangrejo Raya No. 12 Banyumanik 22 7471554 Semarang

Nomor: 422.1 / 293 / 2015

Kepala SMP Negeri 21 Semarang menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa mahasiswa Universitas Negeri Semarang (UNNES);

Nama

: Acin Mahir Cuma Bisa

NIM

: 3101411130

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang

Fakultas

: Ilmu Sosial

Program Studi

: Pendidikan Sejarah (S1)

Telah melaksanakan penelitian untuk menyusun skripsi dengan judul "Upaya Guru IPS Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 21 Semarang" pada tanggal ; 22 Juni s.d. 28 Juli 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

emarang, 28 Juli 2015 sepata Sekolah,

NIDODO, M.Pd bina Tk.I

MP. 19590508 198303 I 016

TEMBUSAN:

- Dekan FIS UNNES
- Pertinggal